

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT BERKEMBANGNYA  
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SARI TANI DESA RIMBO  
RECAP KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN  
REJANG LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat- syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu ( S1)  
Dalam Ilmu Perbankan Syariah



Oleh :  
MELLANI ANGGRAINI  
NIM. 18631089

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH & EKONOMI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
IAIN CURUP**

**2024**

Hal : Pengajuan Skripsi  
Kepada  
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu 'alaikumWr. Wb*

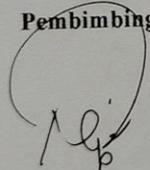
Setelah melakukan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara Mellani Anggraini Mahasiswi IAIN Curup yang berjudul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT BERKEMBANGNYA BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) SARI TANI DESA RIMBO RECAP KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**. Sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikumWr. Wb.*

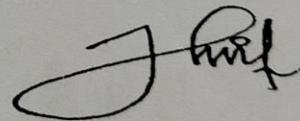
Curup, 11 Juli 2024

**Pembimbing I**



Noprizal, M. Ag  
NIP. 19771105 200901 1 007

**Pembimbing II**



Peprivadi, M. M  
NIP. 19870201 202012 1 003

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mellani Anggraini  
Nomor Induk Mahasiswa : 18631089  
Fakultas : Syariah dan Ekonomi Syariah  
Program Studi : Perbankan Syariah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini bukan merupakan karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis atau di terbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan dan dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 11 Juli 2024

Penulis



Mellani Anggraini  
NIM.18631089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM**

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor: 870 /In.34/I/FS/PP.00.9/08/2024

Nama : Mellani Anggraini  
NIM : 18631089  
Fakultas : Syari'ah Dan Ekonomi Islam  
Prodi : Perbankan Syari'ah  
Judul : Faktor-Faktor Yang Menghambat Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sari Tani Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

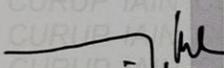
Hari/Tanggal : Rabu, 17 Juli 2024  
Pukul : 13.30 s/d 15.00 WIB  
Tempat : Ruang I Gedung Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

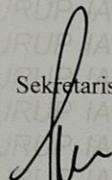
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ilmu Perbankan Syariah

**TIM PENGUJI**

Ketua

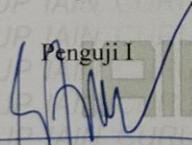
Sekretaris

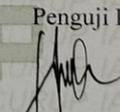
  
Rifanto Bin Ridwan, Lc., M.A., Ph.d  
NIDN. 2027127403

  
Lutfi Elfalahy, S.H.M.H.I  
NIP. 198504292020121002

Penguji I

Penguji II

  
Dr. Muhammad Istan, S.E., M.Pd., M.M  
NIP. 197502192006041008

  
Harianto Wijaya, M., M.E  
NIP. 199007202023211024

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam

  
Dr. Ngadri, M.Ag  
NIP. 196902061995031001

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahirrahmanirrahim*

Alhamdulillah Rabbil'aalamin segala puji Allah Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia serta kasih sayang kepada peneliti yang tiada hentinya. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah pada Nabi Muhammad SAW keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman. Alhamdulillah atas hidayah dan inayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Menghambat Berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Sari Tani Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong". Skripsi ini peneliti susun dengan maksud untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan studi untuk menempuh gelar Sarjana Ekonomi di fakultas Syariah IAIN Curup.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini sampai selesai. Semoga kebaikan semuanya menjadi amal ibadah dan mendapat pahala yang berlimpah dari Allah SWT Aamiin. Oleh karena itu, sebagai rasa syukur, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah.,M.Pd.I, selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M.Ag, selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE.,M.Pd.MM., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag.,M.Pd, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Curup.
6. Bapak Ranas Wijaya, M.E, selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah IAIN Curup.

7. Bapak Noprizal, M.Ag, selaku pembimbing I dan Bapak Pefriyadi, M.M, selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing, mengarahkan dan memotivasi kepada peneliti dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Khairul Umam Khudhori, M.E.I selaku pembimbing akademik yang telah memberikan arahan dan motivasi kepada peneliti.
9. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Curup.
10. Kedua Orang Tua yang peneliti cintai serta Abang dan Ayuk yang peneliti bangga kan, yang telah banyak memberikan doa dan dukungan, pengertian, kasih sayang dan motivasi kepada peneliti hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
11. Keluarga Besar, sahabat dan teman-teman yang peneliti sayangi yang selalu memberikan dorongan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Curup, Juli 2024  
Peneliti,

**Mellani Anggraini**  
**NIM. 18631089**

# **MOTTO**

**“TIDAK ADA YANG AKAN MENUAI KEQUALI  
APA YANG MEREKA TABUR”**

**QS. AL-AN'AM 164**

**“ SESUNGGUHNYA SESUDAH KESULITAN ITU  
ADA KEMUDAHAN**

**QS. AL-INSYIRAH 6**

**“ JANGAN HANYA MENUNGGU, TAPI  
CIPTAKAN WAKTUMU SENDIRI, JIKA ORANG  
LAIN BISA MAKA AKU JUGA BISA”**

*(Mellani Anqgraini)*

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Ibu (Endri Yani) dan Bapak (Idham Khalik), yang telah memberikan motivasi dan banyak doa untukku.
2. Abang (Alpiyan Jhonson) dan Ayuk (Depika) yang selalu menjadi penyemangatku untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Keluarga besarku yang telah banyak memberikan saran, doa dan dukungan.
4. Untuk kedua pembimbing saya Bapak Noprizal M. Ag, dan Bapak Pefriyadi, M.M, yang telah memberikan arahan, bantuan dan masukan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Untuk teman-temanku Aprilia Utami, Ami Sari, Lilis Saputri, Dea Afriani yang telah banyak membantu, menemani dari awal penelitian hingga selesai dan menyemangati sehingga peneliti bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini dan telah banyak memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan “Keluarga Besar Prodi Perbankan Syariah Terkhusus PS Angkatan 2018.
7. Almamater yang telah menempahku “Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

**FAKTOR-FAKTOR YANG MENGHAMBAT BERKEMBANGNYA BADAN  
USAHA MILIK DESA (BUMDES) SARI TANI DESA RIMBO RECAP  
KECAMATAN CURUP SELATAN KABUPATEN REJANG LEBONG**

**Oleh :  
Mellani Anggraini  
NIM. 18631089**

**Abstrak**

Kemajuan di bidang ekonomi seharusnya tidak hanya di prioritaskan untuk perkotaan saja, tetapi juga harus merata sampai perdesaan. Dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Desa membentuk suatu badan usaha yang bertempat di desa, yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), BUMDes merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi lokal. BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap dikatakan belum berperan dalam meningkatkan perekonomian dipengaruhi kurang berkembang unit-unit usahanya yang disebabkan beberapa faktor.

Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, metode pengumpulan data dengan cara wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Direktur, Bendahara, dan Ketua Unit Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap.

Hasil penelitian yaitu peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yaitu memberikan pekerjaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk berwirausaha dengan bergabung ke dalam UMKM BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap, menyediakan pembiayaan berupa modal untuk UMKM dan petani Desa Rimbo Recap, membantu masyarakat dalam penjualan hasil panen agar masyarakat tidak pusing menjual hasil panen, dan memfasilitasi masyarakat dalam penyewaan alat tenda kegiatan dan angkutan sampah. Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam yaitu: kurangnya pengelola pada unit simpan pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap, kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap, belum adanya konsekuensi yang ketat untuk nasabah yang telat bayar, mindset masyarakat yang masih menganggap uang pinjaman BUMDes adalah uang bantuan dari pemerintah,

**Kata kunci:** *Peran, hambatan, simpan pinjam*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	2
C. Rumusan Masalah .....	2
D. Tujuan Penelitian .....	3
E. Manfaat Penelitian .....	3
F. Kajian Literatur .....	4
G. Penjelasan Judul .....	10
H. Metode Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>16</b>
A. Teori Perkembangan Usaha .....	16
B. Teori BUMDES .....	32
C. Teori Kerangka Berpikir .....	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Desa Rimbo Recap .....	42
B. Keadaan Geografis Desa .....	44
C. Keadaan Demo Grafis Desa .....	45
D. Keadaan Ekonomi .....	47
E. Gambaran Umum BUMDES Sari Tani .....	48
F. Landasan Hukum Pendirian BUMDES Sari Tani .....	54

G. Kegiatan Usaha BUMDES Sari Tani .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>59</b>
A. Hasil Penelitian.....	59
B. Pembahasan .....	73
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>84</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1 Jumlah Dana yang Disalurkan .....	4
1.2 Jumlah Nasabah Unit Simpan Pinjam.....	4
3.1 Jumlah Penduduk .....	45
3.2 Tingkat Pendidikan .....	45
3.3 Data Suku/Etnis.....	45
3.4 Jenis Mata Pencarian.....	46
4.1 Unit Usaha BUMDes .....	59
4.2 Jumlah Dana Yang Disalurkan .....	60
4.3 Jumlah Nasabah Unit Simpan Pinjam.....	60
4.4 Jumlah Informan .....	61

## **DAFTAR GAMBAR**

### **Gambar**

3.1 Gambar Peta Desa.....	45
3.2 Struktur Organisasi BUMDES .....	52

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kemajuan suatu Negara pada dasarnya sebagian ditentukan oleh Desa, karena tidak ada Negara yang maju tanpa Provinsi yang maju, tidak ada Provinsi yang maju tanpa Kabupaten dan Kota yang maju, dan tidak ada Kabupaten dan Kota yang maju tanpa Desa yang maju.

Dalam Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 mengamanatkan pemerintah untuk menerapkan otonomi daerah. Kemajuan di bidang ekonomi seharusnya tidak hanya diprioritaskan untuk perkotaan saja, tetapi juga harus merata sampai keperdesaan. Suatu organisasi ekonomi perdesaan menjadi bagian penting sekaligus masih menjadi titik lemah dalam rangka mendukung kesejahteraan masyarakat.<sup>1</sup> Oleh karenanya diperlukan upaya sistematis untuk mendorong organisasi ini agar mampu mengelola aset desa sekaligus mengembangkan perekonomian dan keuangan desa demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Saat ini kesejahteraan menjadi salah satu pencapaian suatu kegiatan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat adalah salah satu hak yang harus didapatkan setiap masyarakat, guna menciptakan peningkatan kehidupan lebih baik dalam bidang ekonomi, sosial, maupun politik. Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Pemerintah melalui Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Pengelolaan Desa membentuk suatu badan usaha yang bertempat di desa,

---

<sup>1</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 115

yang disebut Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>2</sup> Karena pada hakikatnya, BUMDes itu harus mencerminkan perubahan terhadap suatu masyarakat desa baik secara keseluruhan tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual dan kelompok-kelompok sosial yang ada didalamnya.

Berdasarkan penjelasan pasal 213 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah (disebut UUPD), menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan badan usaha milik desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa, dan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.<sup>3</sup> Pendirian BUMDES merupakan perwujudan dari pengelolaan keuangan desa yang produktif dengan dilakukan secara *kooperatif, partisipatif, emansipatif, transparansi, akuntabel dan sustainable*. Adapun penjelasan mengenai pengelolaan ekonomi desa yang dilakukan secara kooperatif adalah: Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal Tersedianya sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perkenomian masyarakat. Adanya unit-unit yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat.

BUMDes merupakan instrument pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai ragam jenis potensi dan juga digadang-gadang sebagai kekuatan yang dapat mendorong terciptanya kesejahteraan. Pendayagunaan potensi ini terutama

---

<sup>2</sup> Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 3.

<sup>3</sup> Undang-Undang Dasar 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*, (Bandung: Fokus Media, 2014), h. 147

bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Disamping itu, keberadaan BUMDes juga memberikan sumbangan bagi peningkatan sumber pendapatan asli desa yang memungkinkan desa mampu melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal. BUMDes harus lahir atas Undang-Undang Dasar 1945, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kehendak dan musyawarah masyarakat yang diputuskan melalui Musyawarah Desa (Musdes). Musdes adalah forum tertinggi yang melahirkan berbagai keputusan utama dalam BUMDes. Adapun keputusan yang dimaksud seperti halnya nama lembaga, pemilihan pengurus dan jenis usaha yang akan dijalankan.<sup>4</sup> Berdiri pada tahun 2017 BUMDes Sari Tani masih dikatakan belum berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Rimbo Recap. Walaupun demikian bukan berarti BUMDes ini tidak mampu untuk berkembang, melainkan belum mampu berkembang sebagaimana mestinya. Sejak berdirinya, BUMDes Sari Tani telah membuka beberapa unit usaha, diantaranya yaitu unit usaha perdagangan, unit usaha jasa dan unit simpan pinjam.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, BUMDes Desa Rimbo Recap kurang berkembang karena di pengaruhi oleh beberapa faktor, sehingga menyebabkan beberapa masyarakat kurang merasakan kehadiran BUMDes secara nyata. Dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti pada salah satu pengurus BUMDes yang bernama Rahman Jasin yang

---

<sup>4</sup> Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Panduan Pemasarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab.

berprofesi sebagai direktur Desa Rimbo Recap, beliau mengatakan unit usaha di BUMDes sudah berkembang, namun ada satu unit yang kurang berjalan yaitu simpan pinjam, dan masih banyaknya anggapan masyarakat yang mengatakan dana yang disalurkan oleh BUMDes adalah dana bantuan dari pemerintah.<sup>5</sup>

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Dana Yang Disalurkan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap Tahun 2017 Sampai 2023**

Tahun	Dana Yang Di Salurkan Unit Simpan Pinjam
2017	Rp. 90.000.000
2018	Rp. 55.000.000
2019	Rp. 80.000.000
2020	Rp. 105.000.000
2021	Rp. 175.000.000
2022	Rp. 59. 290.000
2023	Rp. 50.000.000
Total Seluruh Dana Yang Disalurkan Pada Unit Simpan Pinjam	Rp. 614. 290.000

Pada tabel diatas menunjukkan jumlah dana yang disalurkan pada unit simpan pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap pada tahun 2022 sampai 2023 sangat menurun. Sedangkan di tahun-tahun sebelumnya dana yang disalurkan pada unit simpan pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap stabil.

**Tabel 2.1**  
**Jumlah Nasabah Unit Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yang Kredit Bermasalah, Kredit Macet dan Kredit Lancar Tahun 2017 Sampai 2023**

No	Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit Macet	Kredit Lancar
1.	2017	0 Nasabah	3 Nasabah	2 Nasabah
2.	2018	2 Nasabah	6 Nasabah	1 Nasabah
3.	2019	2 Nasabah	2 Nasabah	2 Nasabah
4.	2020	1 Nasabah	2 Nasabah	5 Nasabah
5.	2021	0 Nasabah	2 Nasabah	6 Nasabah

<sup>5</sup> Rahman Jasin (Direktur BUMDes Rimbo Recap), *Wawancara*, 8 Januari 2023 Pukul 10:00 WIB.

6.	2022	5 Nasabah	10 Nasabah	1 Nasabah
7.	2023	8 Nasabah	15 Nasabah	0 Nasabah
	Total	18 Nasabah	40 Nasabah	17 Nasabah

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa ada 18 nasabah kredit bermasalah, 40 nasabah kredit macet, dan 17 nasabah kredit lancar yang ada pada unit simpan pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap. Namun Pada tahun 2022 sampai 2023 jumlah nasabah kredit bermasalah dan kredit macet sangat banyak yang menyebabkan terjadinya hambatan pada unit simpan pinjam yang berakibatkannya unit simpan pinjam kurangnya berkembang.

Berdasarkan paparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui peran BUMDes serta hambatan berkembangnya Badan Usaha Milik Desa dalam suatu judul penelitian yaitu **“Faktor-faktor yang Menghambat Berkembangnya Badan Usaha MilikDesa (BUMDes) Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan ”**.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan?

#### **C. Batasan Masalah**

Supaya penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang akan dibahas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada faktor-faktor yang menghambat perkembangan pada unit simpan pinjam pada tahun 2022-2023 dan bagaimana

peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Rimbo Recap, dan yang menjadi objek penelitian adalah BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai syarat untuk mencapai gelar S1 Dalam Bidang Studi Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.
  - b. Diharapkan penelitian ini dapat di jadikan rujukan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis, Sebagai masukan positif dalam proses penerapan ilmu di masyarakat.

- b. Bagi pembaca, dapat dijadikan bahan acuan dalam mempelajari ilmu perbankan syariah serta juga bisa menjadi bahan perbandingan untuk penelitian sebelumnya.
- c. Bagi IAIN Curup, sebagai masukan positif untuk acuan belajar mengajar dan meningkatkan ilmu pengetahuan mahasiswa generasi selanjutnya dengan tujuan memantau perkembangan mutu akademik bagi perpustakaan IAIN Curup.

## **F. Kajian Literatur**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti telah melakukan tinjauan kajian terdahulu terhadap beberapa laporan penelitian dan skripsi yang terdahulu. Tinjauan kajian terdahulu yang telah peneliti lakukan, pada dasarnya yang membahas tentang faktor-faktor yang menghambat berkembangannya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sari Tani Desa Rimbo Recap. Peneliti telah menemukan beberapa jurnal dan skripsi yang hampir sama, di antaranya adalah :

1. **Trisna Ningsih dengan judul “Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dampak keberadaan Badan Usaha Milik Desa pada kesejahteraan masyarakat. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa dari penelitian yang telah dilakukan, dapat digambarkan bahwasannya keberadaan BUMDes membawa perubahan signifikan di bidang ekonomi dan social. BUMDes juga memberikan peningkatan pendapatan asli desa, tetapi pendapatan ini tidak dapat

dirasakan oleh masyarakat. Pengelola BUMDes perlu meningkatkan kualitas pelayanan dan juga kemampuan mengelola organisasi.<sup>6</sup>

Adapun perbedaan kajian literatur diatas dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada unit simpan pinjam dan bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada dampak keberadaan BUMDes pada kesejahteraan masyarakatnya.

2. **Kemala Hayati dengan judul ”Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Tahun 2019-2020” (Studi Kasus Pada BUMDes Amarta, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana strategi BUMDes untuk mengembangkan perekonomian desa. Hasil penelitian ini menyatakan bahwasannya BUMDes berada dalam posisi strategi agresif, yang mana dalam strategi perekonomian desa melalui unit usaha yang dikelola BUMDes Amarta yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat,serta membantu jasa pemasaran usaha masyarakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Trisna Ningsih ”Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis” Skripsi (Pekan Baru, Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, 2020 h. 116-118.

<sup>7</sup> Kemala Hayati “Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Tahun 2019-2020” (Studi Kasus: BUMDes Amarta, Desa Pandowoharjo,

Adapun perbedaan kajian literature diatas dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada unit simpan pinjam dan bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu diatas lebih memfokuskan pada mendeskripsikan bagaimana strategi BUMDes untuk mengembangkan perekonomian desa

**3. Anik Widiastuti dengan judul“ Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan desa wisata nanggring sleman”.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong pengembangan desa dan faktor penghambat pengembangan desa wisata nanggring. Hasil dari penelitan ini menyatakan bahwasannya faktor pendorong pengembangan desa nanggring di kategorikan menjadi dua yaitu faktor internal (berupa kesadaran dan kemauan masyarakat, banyaknya potensi yang ada baik potensi ekonomi maupun potensi lingkungan, serta terdapat banyak atraksi wisata), faktor eksternal (berupa dukungan dan bantuan dari peerintah desa, kabupaten serta provinsi). Serta faktor penghambat pengembangan desa nagnggring berupa keterbatasan SDM serta adanya konflik kepentingan antara anggota masyarakat serta pengurus desa wisata yang menghambat pelaksanaan program-program desawisata.<sup>8</sup>

---

Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman) Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020, h. 75-78

<sup>8</sup> Widiastuti Anik. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Sleman*” Skripsi ( Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, 2018, h. 65-68.

Adapun perbedaan kajian literature diatas dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada unit simpan pinjam dan bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan. Sedangkan penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitiannya pada faktor pendorong pengembangan desa dan faktor penghambat pengembangan desa wisata nanggring sleman, yang berupa faktor internal maupun faktor eksternal.

**4. Hasanuddin dengan judul“ Peranan Pemerintahan Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bontorappo Kecamatan Torawang Kabupaten Jeneponto”**

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peranan pemerintah desa dalam mengelola badan usaha milik desa (BUMDes) khususnya di desa bontarappo kecamatan tarawong kabupaten jeneponto. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan pemerintah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Bonterappo Kecamatan Tarawang Kabupaten Jeneponto. Partisipasi terdapat saran dan masukan dalam pengelolaan BUMDes serta nasehat baik pengelola maupun masyarakat dalam pengelolaan BUMDes yang sangat baik serta sosialisasi terdapat di dalamnya pelatihan-pelatihan per tri wulan yang mampu meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat yang sudah sangat baik, serta Fasilitas terdapat didalamnya aspek sarana dan prasarana

terkait Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang tidak efektif. Adapun faktor pendukung yaitu partisipasi atau keikutsertaan masyarakat dalam memanfaatkan BUMDes untuk meningkatkan ekonomi desa. Adapun faktor penghambat yang menjadi kendala pada peranan pemerintah Desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti halnya tidak tersedianya sarana dan prasarana sehingga dapat menghambat pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).<sup>9</sup>

Adapun perbedaan kajian literatur di atas dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) pada unit simpan pinjam dan bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan. Sedangkan penelitian di atas lebih memfokuskan pada faktor pendukung dan penghambat peranan pemerintah desa dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) khususnya di desa bontorappo kecamatan tarawong kabupaten jeneponto.

5. **Feni Permatasari yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat”. (studi kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wongiri).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Lestari dalam meningkatkan ekonomi

---

<sup>9</sup>Hasannudin. “Peranan Pemerintahan Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bontorappo Kecamatan Torawang Kabupaten Jeneponto”. Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang), 2019, h. 36-68.

masyarakat serta factor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Lestari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwasannya BUMDes Mekar Lestari telah berperan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun peran yang dilakukan masih kurang maksimal karena masih ada sebagian masyarakat yang belum merasakan peran BUMDes Mekar Lestari. Selain itu, sumber daya manusia berpotensi yang lebih memilih bekerja dengan instansi lain menyebabkan kurangnya sumber daya manusia berpotensi dalam pengelolaan BUMDes Mekar Lestari. Adapun untuk faktor pendukung terletak pada potensi Desa dalam sector ekonomi, yaitu hasil potensi pertanian dan perkebunan yang melimpah dan juga adanya potensi alam untuk pariwisata. Dampak dari pada di dirikannya BUMDes Mekar Lestari terhadap tingkat kesejahteraan sedikit membantu dengan dibuktikannya sebagian warga masyarakat yang kini memiliki pendapatan dan penghasilan tersendiri.<sup>10</sup>

Adapun perbedaan kajian literature diatas dengan penelitian sekarang ialah penelitian ini lebih memfokuskan pada faktor-faktor yang menghambat berkembangnya Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) pada unit simpan pinjam dan bagaimana peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap Kec Curup Selatan. Sedangkan penelitian di atas memfokuskan penelitiannya pada peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Lestari dalam

---

<sup>10</sup>Permatasari Feni. *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo, Kec Slogohimo, KabWonogiri). Skripsi (Ponorogo: Diss. IAIN Ponorogo), 2021, h.50-67.*

meningkatkan ekonomi masyarakat serta faktor pendukung dan penghambat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mekar Lestari dalam meningkatkan ekonomi masyarakat di Desa Watusomo Kecamatan Slogohimo Kabupaten Wongiri.

## G. Penjelasan Judul

### 1. Perkembangan Usaha

Menurut Mahmud Mach Foedz yang dikutip dari buku Mohammad Razak Iriadana, ST.,M. M, perkembangan usaha adalah pelaksanaan perdagangan oleh sekelompok orang yang tersusun untuk mendapatkan keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang-jasa guna mencukupi kebutuhan konsumen. Menurut Brown dan Petrillo Foedz yang dikutip dari buku Mohammad Razak Iriadana, ST.,M. M, pengembangan usaha ialah lembaga penghasil barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan meningkat, maka lembaga usaha juga ikut meningkat dan berkembang guna mencukupi kebutuhan tersebut sembari memperoleh keuntungan.<sup>11</sup>

### 2. Penghambat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penghambat atau hambatan adalah hal yang membuat sesuatu (perjalanan, pekerjaan, dsb) menjadi lambat atau tidak lancar. Hambatan adalah halangan atau rintangan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Mohammad Razak Iriadana, *Manajemen Pengembangan Bisnis*. (Cipta Media Nusantara, 2023), h. 147

<sup>12</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia <http://kbbi.web.id/hambatan.html>) Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2023

### 3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Menurut pusat kajian dinamika system pembangunan BUMDes adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan bangunan kerekatan social masyarakat yang di bentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa.<sup>13</sup> Menurut UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemeritahan daerah, desa dapat di dirikan badan usaha dengan potensi dan kebutuhan desa.

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dapat dilakukan untuk mengumpulkan data-data dengan tujuan tertentu. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yaitu dengan melakukan pengukuran dengan cermat dan sistematis terhadap peristiwa tertentu dengan cara menafsirkan data yang telah ada dengan tanpa hipotesis dan tetap memperhatikan keutuhan dari objek penelitian yang terintegritas.<sup>14</sup>

Penelitian ini menggunakan metode Field Research yang mana data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui studi lapangan dengan cara mengamati, mencatat, dan mengumpulkan data serta informasi yang

---

<sup>13</sup> Ana Sopanah, dkk, *Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Lokal*, (Scopindo Media Pustaka 2023), h. 52

<sup>14</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 281

ditemukan dari sumber yakni ketua serta anggota BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap.

## 2. Lokasi dan Waktu penelitian

### a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Rejang di Provinsi Bengkulu, tepatnya di Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong.

### b. Waktu Penelitian

Waktu yang dilakukan untuk memperoleh data yaitu dari disetujuinya judul proposal sampai selesai.

## 3. Sumber Data

Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu Data Primer, Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu perseorangan seperti dari hasil wawancara yang biasanya dilakukan oleh peneliti. Data primer bersumber langsung dari lokasi penelitian yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan informan dan observasi terhadap objek penelitian dan dokumentasi

## 4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik-teknik tersebut diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung dilapangan. Observasi sebagai teknik/metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Pada masing-masing proses ini terkandung sumber kesesatan yang perlu mendapat perhatian.<sup>15</sup> Observasi yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terkait dengan hal pengurusan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap.

b. Wawancara

Wawancara adalah sebagai suatu proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan-hadapan secara fisik, tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifes. Wawancara merupakan teknik/metode yang sangat baik untuk mengetahui tanggapan, pendapat, keyakinan, perasaan, motivasi, serta proyeksi seseorang terhadap masa depannya.

Dalam wawancara selalu ada dua pihak yang masing-masing mempunyai kedudukan yang berlainan; satu sebagai pengejar informasi

---

<sup>15</sup> Sukarman, h.122

(*Information bunter*), dan yang satunya lagi sebagai pemberi *informant*.<sup>16</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik dengan pengumpulan data yang berupa dokumen-dokumen penting atau arsip yang akan diteliti dan diperoleh secara langsung dari pihak pengurus BUMDes Sari Tani.

d. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan cara atau proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis data yang akan diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan lainnya, sehingga akan memudahkan dan memahami penemuan yang akan diperoleh, sehingga dapat di informasikan kepada masyarakat.

a. *Data reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses pemilihan, perumusan perhatian dalam penyederhanaan dari catatan yang di peroleh.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Merupakan aktivitas mengumpulkan berita dalam bentuk teks guna memperjelas pemahaman terhadap wawancara yang sudah dilakukan, lalu disajikan melalui penjelasan.

c. *Conclusion drawing/verification*

Merupakan menarik kesimpulan dan verifikasi data yang telah direduksi dan telah disajikan kemudian di tarik kesimpulan

---

<sup>16</sup> Sukarman Syarnubi, Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Rejang Lebong: Lp2 Stain Curup, 2011), h. 110

dan dilakukan verifikasi. Seperti yang dijelaskan Sugiono, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat meneliti kembali kelengkapan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan yang kredibel.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)**

##### 1. Pengertian BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Menurut Pasal 1 angka (6) Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUMDes, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.<sup>37</sup>

BUMDes menurut Undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang Desa didirikan antara lain dalam rangka peningkatan pendapatan Asli Desa (PADes). Dilihat dari cara pandang ini, jika pendapat asli desa dapat diperoleh dari BUMDes, maka kondisi itu akan mendorong setiap pemerintah desa memberikan “*goodwill*” dalam merespon pendirian BUMdes.<sup>38</sup> Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi di perdesaan, BUMDes harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi pada umumnya. Ini dimaksudkan agar keberadaan dan kinerja BUMDes mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan warga Desa.

---

<sup>37</sup> Peraturan Undang-undang, *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta: Pemerintahan Pusat, 2014), h.3

<sup>38</sup> Peraturan Undang-undang, *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta: Pemerintahan Pusat, 2014), h. 4

Terdapat tujuh (7) ciri utama yang membedakan BUMDes dengan lembaga ekonomi konversial pada umumnya yaitu:

- a. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- b. Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Operasionalisasinya menggunakan istilah bisnis yang berakar dari budaya lokal.
- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan pada potensi dan hasil informasi pasar.
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
- f. Difasilitasi oleh pemerintah, Pemprov, Pemkab, dan pemdes.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (pemdes, BPD, anggota).

BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahana di bangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri, ini berarti pemenuhan modal usaha BUMDes harus bersumber dari masyarakat. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDEs dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU 23 tahun 2014 tentang pemerintahan daerah pasal 213 ayat 3), penjelasan ini sangat penting untuk mempersiapkan pendirian BUMDes,

karena implikasinya akan bersentuhan dengan pengaturannya dalam peraturan Daerah (perda) maupun peraturan desa (perdes).

## 2. Peran BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Pengertian peran menurut KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pemain sandiwara atau perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>39</sup> Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dalam maupun luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Menurut Soejono Soekanto peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing-masing organisasi atau lembaga.<sup>40</sup>

Bedasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa peran adalah perilaku aktual seseorang yang menjalankan fungsi suatu hak dan kewajiban berdasarkan status yang dimiliki, serta suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. BUMDes sebagai suatu lembaga berbentuk badan hukum yang menaungi berbagai unit usaha

---

<sup>39</sup> KBBI, (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 4 Maret 2023, pukul 13.10 WIB.

<sup>40</sup> Soejono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), h. 243

dalam desa dan juga memiliki peranan penting dalam peningkatan kesejahteraan desa.

Adapun peran BUMDes terhadap peningkatan perekonomian desa menurut Seyadi, yaitu:

- a. Pembangunan, pengembangan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat desa pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.
- b. Berperan secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- c. Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan BUMDes sebagai pondasinya.
- d. Berusaha untuk mewujudkan dan mngembangkan perekonomian masyarakat desa.
- e. Membantu masyarakat untuk meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran masyarakat.<sup>41</sup>

Jika dibuat perbandingan antara ketentuan BUMDes dalam UU Nomor 32 Tahun 2004 dengan UU Nomor 6 Tahun 2014 dapat diketahui ketentuan dalam UU Nomor 6 tahun 2014 lebih elaborative. UU Nomor 32 Tahun 2004 mengatur hanya dalam satu pasal yaitu pasal 213, bahwa: pertama, desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai kebutuhan dan potensi desa. Kedua, badan usaha milik desa berpedoman pada peraturan undang-

---

<sup>41</sup> Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003), hal.6

undangan. Ketiga, badan usaha milik desa dapat melakukan pinjaman sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa peranmerupakan tindakan atau prilaku yang dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, sedangkan peran BUMDes dalam sebuah desa berperan secara aktifdalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakuran masyarakat.

### 3. Tujuan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

Berdasarkan pasal 213 ayat 2 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (selanjutnya disebut UUPD), yang dimaksud dengan Badan Usaha Milik Desa adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan desa dan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan.<sup>42</sup>

Selain itu BUMDes juga merupakan lembaga ekonomi desa harus berperan mulai dari hulu (*up-stream*) sampai ke sector hilir (*down-stream*) dari aktivitas pengembangan usaha perkebunan dan aktivitas ekonomi produktif lain yang dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan potensi lokal

---

<sup>42</sup> Undang-undang Dasar 1945, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*, (Bandung: Fokus Media, 2014) h.147

desa.<sup>43</sup> Dengan demikian, BUMDes yang profesional, mandiri, dan memiliki jejaring kerja yang baik dengan berbagai pihak yang diharapkan sebagai upaya konsolidasi kekuatan ekonomi perdesaan menuju desa mandiri dan otonomi, adapun tujuan yang ingin dicapai BUMDes dalam pembangunan desa yaitu:

- a. Menetapkan kelembagaan perekonomian desa
- b. Menciptakan kesempatan berusaha
- c. Mendorong peran pemerintahan desa dalam menanggulangi kemiskinan
- d. Meningkatkan pendapatan asli
- e. Mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat desa
- f. Memberikan kesempatan usaha dan membuka lapangan kerja.<sup>44</sup>

Selain itu tujuan program dana bergulir ini adalah untuk membuka dan memberikan kesempatan kepada unit usaha ekonomi untuk peningkatan taraf hidupnya dengan cara menciptakan dan memperluas lapangan kerja produktif. Disamping mengembangkan, meningkatkan dan menetapkan kehidupan ekonomi melalui penyediaan dana bergulir yang bersifat khusus.

Berikutnya mampu meningkatkan kesadaran kemauan, tanggung jawab, rasa kebersamaan dan percaya dirinya. Arah program ini untuk mempercepat pengurangan penduduk miskin dan unit usaha ekonomi lemah, selain itu guna lebih mendorong terjadinya proses transformasi sosial ekonomi penduduk

---

<sup>43</sup> Aditya Risaldi, “Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam” (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). Skripsi (Palopo: Fak: Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019), h. 13-14

<sup>44</sup> Aditya Risaldi, h. 14

miskin dan usaha ekonomi lemah kearah yang lebih bertanggung jawab dan lebih pro aktif untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha produktif.<sup>45</sup>

#### 4. Jenis Usaha BUMDes (Badan Usaha Milik Desa)

BUMDes yang dimaksud sebagai lembaga usaha yang dijadikan sebagai usaha yang mendorong produktivitas ekonomi masyarakat desa. Memakai modal penyertaan dari desa, BUMDes memiliki berbagai pilihan untuk dijadikan sebagai usaha-usaha potensial yang memiliki peluang pasar yang menjanjikan. Produk-produk unggulan haruslah produk yang memiliki berbagai kelebihan sehingga pada akhirnya tujuan dari BUMDes dapat tercapai sebagai usaha mensejahterakan masyarakat desa. Berikut ini jenis usaha dan bisnis yang bisa dijalankan BUMDes sebagai berikut:

##### a. Usaha Bersama (*holding*)

Usaha ini adalah usaha sederhana yang bersifat layanan umum (*servicing*) kepada masyarakat dengan mengharapkan keuntungan financial. Walaupun usaha ini bersifat pelayanan public yang bersifat sosial tapi tetap memiliki nuansa bisnis kepada masyarakat meskipun dari segi keuntungan tidak akan memberikan keuntungan maksimal. Jenis usaha ini melibatkan banyak bisnis yang kemudian dikoordinasi oleh pihak BUMDes. Contoh dari usaha ini misalnya, pengelolaan wisata dan berbagai usaha yang terkait dengan sumber daya lokal dan teknologi tepat guna.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Aditya Risaldi, h.15

<sup>46</sup> Yulia Putri, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Rindan Permai Kabupaten Kampar". Skripsi (Riau: Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2022), h. 31

b. Usaha penyewaaan

Penyewaan barang yang bersifat melayani kebutuhan masyarakat desa dan dapat diajukan untuk memperoleh Pendapatan Asli Desa (PADes). Bisnis ini salah satu tujuannya untuk memudahkan masyarakat desa untuk mendapatkan berbagai kebutuhan, peralatan, dan perlengkapan yang dibutuhkan. Jenis penyewaan yang dilakukan dalam kelompok usaha ini seperti penyewaan alat transportasi, penyewaan traktor, penyewaan tenda, penyewaan harta tetap milik desa yang kepemilikannya sudah diserahkan ke BUMDes sebagai penyertaan modal.

c. Usaha Dagang dan Usaha Berproduksi (*trading*)

BUMDes dapat menjalankan usaha penjualan baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dibutuhkan masyarakat yang mungkin selama in tidak bisa dilakukan masyarakat secara perorangan atau barang-barang tertentu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa maupun dipasarkan pada skala pasar yang lebih luas. Misalnya BUMDes mendirikan stasiun pengisian bahan bakar atau BUMDes mendirikan pabrik es untuk menyuplai kebutuhan es tangkapan nelayan.<sup>47</sup>

d. Usaha Perantara (*birokering*)

BUMDes dapat menjadikan antara komoditas yang dihasilkan masyarakat petani pada pasar yang lebih luas sehingga BUMDes dapat memperpendek jalur distribusi komoditas petani menuju pasar. Cara ini dapat membantu dan akan memberikan dampak positif bagi ekonomi

---

<sup>47</sup> Sulfiadi, "Pengaruh Program Penggemukan Sapi BUMDES Duampanuae terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo". Skripsi (Sinjai: Ekonomi dan Hukum Islam, 2022), h. 26

masyarakat petani di desa yang berperan sebagai produsen karena sudah terlepas dari itu.

e. Kontraktor (*contracting*)

BUMDes bisa saja menjalankan pola kemitraan pada berbagai aktivitas desa seperti pelaksanaan proyek desa, atau bisa saja sebagai pemasok bahan dan material pada proyek desa, apalagi sejak 2018 pemerintahan desa tidak dibenarkan mengundang kontraktor dari luar desa mengerjakan berbagai aktivitas yang dimiliki desa.<sup>48</sup>

f. Keuangan (*banking*)

BUMDes dapat menjalankan lembaga keuangan untuk dapat membantu warga mendapatkan akses finansial dengan cara yang gampang dengan bunga yang rendah ataupun tidak ada bunga sama sekali. Selain dapat mendorong produktivitas usaha milik masyarakat desa dari sisi permodalan, jenis usaha ini juga dapat menyelamatkan masyarakat dari usaha rentenir yang selama ini berkeliaran di desa-desa.<sup>49</sup>

## 5. Tugas Dan Tanggung Jawab Pengurus

### 1. Penasehat

Penasehat merupakan salah satu yang harus ada di dalam kepengurusan BUMDes, adapun tugas dari penasehat adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat kepada pelaksana operasional dalam melaksanakan pengelolaan BUMDes.

---

<sup>48</sup> Yulia Putri, h. 26-28

<sup>49</sup> Abdul Rahman Suleman dkk, *Bumdes Menuju Opimalisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hal, 5-7.

- b. Memberikan saran dan pendapat mengenai segala sesuatu yang terjadi di BUMDes, terutama ketika terjadi masalah dan lain sebagainya.
2. Badan Pengawas/pemeriksa
    - a. Meminta laporan pertanggungjawaban pelaksana operasional setiap akhir tahun.
    - b. Meminta laporan rincian neraca rugi laba dan penjelasan-penjelasan atas pelaksanaan kegiatan BUMDes baik usaha yang berbadan hukum privat dan tidak berbeda hukum privat.
    - c. Pengangkatan dan pemberhentian pengurus/ pelaksana operasional.<sup>50</sup>
  3. Kepala/Direksi
    - a. Memimpin organisasi BUMDes.
    - b. Melakukan pengendalian kegiatan BUMDes.
    - c. Bertindak atas nama lembaga untuk mengadakan perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau lain-lain kegiatan yang dipandang perlu dilaksanakan.
    - d. Melaporkan keadaan keuangan UMDes setiap bulan kepada sekretaris tetap (sektap).
    - e. Melaporkan keadaan keuangan BUMDes setiap triwulan melalui mudes.
    - f. Melaporkan keadaan keuangan BUMDes akhir tahun melalui mudes pertanggungjawaban.

---

<sup>50</sup> Ida Bagus Teddy Prianthara, dkk, *Sistem Akuntansi BUMDes Profesional*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020), h. 14-15

#### 4. Sekretaris

- a. Melaksanakan tugas sekretariat untuk mendukung kegiatan ketua.
- b. Melaksanakan administrasi umum kegiatan operasional BUMDes.
- c. Melaksanakan administrasi pembukuan keuangan BUMDes.
- d. Bersama ketua meneliti kebenaran berkas-berkas pengajuan permohonan pinjaman pengecekan dilapangan.
- e. Bersama ketua dan bendahara membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak direalisasikan dan juga pengecekan kebenaran saldo tabungan deposito (kegiatan ini dapat dilakukan setiap saat sesuai kebutuhan).

#### 5. Bendahara

- a. Menerima, menyimpan dan membayar uang berdasarkan buku bukti yang sah.
- b. Membantu ketua dalam membahas dan memutuskan permohonan pinjaman yang layak di realisasikan.
- c. Melaporkan posisi keuangan kepada ketua secara sistematis, dapat dipertanggungjawabkan, dan mewujudkan kondisi keuangan dan kelayakan BUMDes yang sesungguhnya.
- d. Mengeluarkan uang berdasarkan buku bukti yang sah.
- e. Mengatur likuiditas sesuai dengan keperluan.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Ida Bagus Teddy Prianthara, dkk, h. 15-16

6. Ka. Unit Jasa Penyewaan

- a. Menjalankan usaha penyewaan dan melayani kebutuhan masyarakat menyediakan barang yang disewakan seperti tenda hajatan.
- b. Bertindak sebagai pelaksana Operasional Unit Pasar.
- c. Bertindak sebagai pengendali Unit Usaha Pasar.
- d. Membuat keputusan kepada Unit Kerja yang berada dibawah wewenangnya.
- e. Memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
- f. Sebagai interpreneur, yakni pengagas ide kreatif yang dapat memberikan keuntungan untuk BUMDes.
- g. Bertanggungjawab kepada komisaris melalui direktur.

7. Ka. Unit Jasa Simpan Pinjam

- a. Melaksanakan kegiatan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDes.
- b. Melaksanakan strategi pengelolaan keuangan BUMDes.
- c. Menyiapkan laporan progress unit usaha simpan pinjam dan laporan lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- d. Memastikan kelengkapan dokumen pencairan dana yang telah ditetapkan.
- e. Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan unit usaha BUMDes.
- f. Bertindak sebagai pelaksana Operasional Unit Simpan Pinjam.
- g. Bertindak sebagai pengendali Unit Usaha Simpan Pinjam.

- h. Membuat keputusan kepada Unit Kerja yang berada di bawah wewenangnya.
  - i. Memberi informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
  - j. Sebagai interpreneur, yakni penggagas ide kreatif yang dapat memberikan keuntungan untuk BUMDes.
  - k. Bertanggung jawab kepada komisaris melalui direktur.
8. Ka. Unit Jasa Budidaya
- a. Menyusun bahan perumusan kebijakan strategis pengendalian dan pembinaan kegiatan perbenihan, produksi budi daya, dan usaha budi daya.
  - b. Menyusun bahan penerbitan ijin usaha pertanian di bidang pembudidayaan tanaman.
  - c. Menyusun bahan rencana pengembangan kawasan, prasarana dan sarana pembibitan tanaman dan produksi perternakan budidaya.
  - d. Menyusun bahan rencana pemberdayaan para pembudidaya tanaman.
  - e. Menyusun bahan dan mengumpulkan data dan informasi pembibitan, produksi budidaya, usaha budidaya pertanian.
  - f. Menyusun bahan pelaksanaan kegiatan pengembangan usaha, investasi, rekomendasi perijinan, peningkatan kualitas dan kompetisi serta permodalan para pelaku pertanian.

## **B. Kewajiban dan Hak Pengurus**

- 1. Pengurus mempunyai kewajiban
  - a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan dan usaha BUMDes.

- b. Menyelenggarakan pembukuan keuangan, investasi, dan pencatatan-pencatatan lain yang dianggap perlu secara tertib dan teratur.
  - c. Membuat rencana kerja, anggaran pendapatan dan pengeluaran BUMDes Sari Tani setiap tahun dan rencana kerja hari ini harus di evaluasi setiap tiga bulan.
  - d. Memberi pelayanan kepada anggota.
  - e. Memberi pembinaan administrasi dan manajemen usaha anggota.
  - f. Menyelenggarakan MUDES pertanggung jawaban setiap akhir tahun.
2. Pengurus mempunyai hak
- a. Mengambil keputusan yang dipandang tepat dalam pengelolaan BUMDes dalam rangka mencapai tujuan.
  - b. Memperoleh honor tetap setiap bulan disesuaikan dengan besarnya pendapatan BUMDes Sari Tani, 20% dari pendapatan perbulan atau sesuai ditentukan dalam anggaran dasar.
  - c. Pengurus mendapat bagian Sisa Hasil Usaha (SHU) tahunan yang besarnya sudah ditentukan dalam anggaran dasar.
  - d. Memperoleh tunjangan hari raya setiap tahun yang besarnya maksimum 1 kali gaji satu bulan.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ngainum Naim, dkk, *Bum Desa Tulungagung Kuatkan Desa Membangun Negara*, (Tulungagung: Satu Press, 2021), h. 44

### **C. Forum Pengambilan Keputusan**

Forum pengambilan keputusan terdiri dari:

1. Musyawarah anggota, sebagai forum pengambilan keputusan tertinggi, forum ini dapat memilih dan memperhatikan pengurus BUMDes maupun menetapkan pembubaran BUMDes.
2. Musyawarah anggota tahunan, sebagai forum pengambilan keputusan untuk menentukan kebijakan Operasional pengelolaan dan perkembangan lembaga maupun usaha.

### **D. Kegiatan Usaha**

Jenis-jenis kegiatan usaha pada BUMDes Sari Tani adalah sebagai berikut:

1. Usaha pembiayaan, yaitu simpan pinjam, yang merupakan lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha yang memberikan pinjaman uang kepada masyarakat Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan yang membutuhkan modal dengan jasa 1% dari pinjaman tersebut.
2. Usaha perdagangan, yaitu hasil bumi, kerupuk, yaitu BUMDes Sari Tani membeli hasil bumi dan diperjualkan kembali ke pasar tradisional dll. Sedangkan kerupuk, BUMDes Sari Tani Memberikan modal kepada masyarakat untuk memproduksi kerupuk dan di jual kembali kepada BUMDes saja, dan Kemudian BUMDes Sari Tani memasarkannya ke pasar dan kantor-kantor.
3. Unit jasa, yaitu pengangkut sampah berupa pengangkutan sampah rumah tangga dengan jasa 15.000 per bulan

4. Usaha penyewaan, yaitu sewa peralatan hajatan yang berupa tenda dan alat-alat prasmanan.<sup>53</sup>

#### **E. Prosedur Pembiayaan**

Dalam mengajukan pinjaman pada BUMDes terdapat prosedur dan syarat yang harus dipenuhi oleh calon nasabah sebelum dana pinjaman bisa dicairkan. Berikut prosedur peminjaman pada BUMDes Sari Tani:

1. Mengajukan usulan pinjaman
2. Mengisi formulir dan melengkapi persyaratan
3. *Survey* dan *verification* usaha
4. Pencairan

#### **F. Sumber Dana/Permodalan**

1. Penyertaan modal, dari anggota perseorangan maupun secara kelompok dan lembaga lain yang diberi jasa sesuai dengan kesepakatan antara BUMDes dengan pihak yang bersangkutan.
2. Pengumuman modal kerja yang disisikan dari hasil usaha.
3. Hibah atau bantuan dari pihak maupun yang tidak meningkat.
4. Sumber dana BUMDes dapat juga diperoleh dari:
  - a. Pemerintah Desa
  - b. Pemerintah Kabupaten
  - c. Pemerintah
  - d. Pinjaman

---

<sup>53</sup> Arsip Dokumen Profil Bumdes Sari Tani, hal.5.

- e. Simpanan Masyarakat

## **G. Operasional**

1. Biaya-biaya yang timbul akibat kegiatan dan operasional BUMDes diambil dari hasil pendapatan yang diperoleh BUMDes setiap bulan.
2. Pendapatan setiap bulan yang diperoleh BUMDes

Pengeluaran diatur sebagai berikut:

- a. Untuk biaya Operasional (Honor, alat tulis kantor, rumah tangga kantor, pinjaman, dll).
- b. Pendapatan sebagaimana disebut diatas adalah pendapatan dari pengelolaan yang diperoleh BUMDes.
- c. Termasuk pendapatan administrasi, jasa pendapatan bunga atau bagi hasil dari bank dan pendapatan lain-lainnya.<sup>54</sup>

## **H. Perkembangan Usaha**

1. Pengertian Perkembangan Usaha

Menurut Amirullah Imam Hardjanto yang dikutip dari buku karyoto, M. Si, usaha atau bisnis merupakan kegiatan menghasilkan produk untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen dengan harapan mendapatkan keuntungan melalui penciptaan nilai dan proses transaksi.<sup>55</sup>

Menurut Mahmud Mach Foedz yang di kutif dari buku Mohammad Razak Iriadana, ST.,M. M, perkembangan usaha adalah pelaksanaan perdagangan oleh sekelompok orang yang tersusun untuk mendapatkan

---

<sup>54</sup> Ngainun Naim, dkk, h. 155

<sup>55</sup> Karyoto , *Proses Pengembangan Usaha*, (Bandung, 2021), h. 25

keuntungan dengan memproduksi dan menjual barang-jasa guna mencukupi kebutuhan konsumen.

Menurut Brown dan Petrillo Foedz yang dikutip dari buku Mohammad Razak Iriadana, ST.,M. M, pengembangan usaha ialah lembaga penghasil barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Apabila kebutuhan meningkat, maka lembaga usaha juga ikut meningkat dan berkembang guna mencukupi kebutuhan tersebut sembari memperoleh keuntungan.<sup>56</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan pengembangan usaha ialah kegiatan lembaga yang menghasilkan produk dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, dan apabila kebutuhan meningkat, maka lembaga usaha juga ikut meningkat dan berkembang guna mencukupi kebutuhan tersebut sembari memperoleh keuntungan

## 2. Indikator Perkembangan Usaha

Tolak ukur tingkat keberhasilan dan perkembangan perusahaan kecil dapat dilihat dari peningkatan omzet penjualan. Tolak ukur perkembangan usaha haruslah para meter yang dapat diukur sehingga tidak bersifat nisbi atau bahkan bersifat maya yang sulit untuk dapat dipertanggung jawabkan. Semakin kongrit tolat ukur itu semakin mudah bagi semua pihak untuk memahami serta membenarkan atas diraihnya keberhasilan tersebut.<sup>57</sup>

Adapun indikator yang di pakai dalam penelitian ini, antara lain:

---

<sup>56</sup> Mohammad Razak Iriadana, *Manajemen Pengembangan Bisnis* (Cipta Media Nusantara, 2023), h. 147

<sup>57</sup> Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP, 2008), h. 25.

a) Modal Usaha

Modal usaha adalah uang yang di pakai sebagai pokok (induk) untuk bedagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambahkan kekayaan dan sebagainya.<sup>58</sup> Modal dalam pengertian ini dapat di interprestasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Modal usaha terdiri dari tiga macam, yaitu:<sup>59</sup>

1) Modal Sendiri

Modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, dan lain sebagainya.

2) Modal Asing (pinjaman)

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya di peroleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya di peroleh dari pinjaman. Sumber dana dari modal asing yaitu pinjaman dari perbankan dan pinjaman dari lembaga keuangan non bank seperti koperasi, pegadaian, atau lembaga pembiayaan.

3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagi kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal orang lain.

---

<sup>58</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/modal.html> di akses tanggal 13 Agustus 2023.

<sup>59</sup> Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010), h. 15.

## b) Omzet Penjualan

Kata omzet berarti jumlah, sedangkan penjualan kegiatan menjual barang yang bertujuan mencari laba atau pendapatan. Penjualan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk menyampaikan barang dan jasa kebutuhan yang telah dihasilkannya kepada mereka yang membutuhkan dengan imbalan uang menurut harga yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>60</sup> Sehingga omzet penjualan berarti jumlah pengasilan atau laba yang diperoleh dari hasil menjual barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah yang diperoleh.

Dalam prakteknya, kegiatan penjualan itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut:<sup>61</sup>

### 1) Kondisi dan Kemampuan Penjual

Jual beli atau pemindahan hak milik secara komersial atas barang dan jasa itu pada prinsipnya melibatkan dua pihak, yaitu penjual sebagai pihak pertama dan pembeli sebagai pihak kedua. Disini, penjual harus dapat meyakinkan kepada pembelinya agar dapat berhasil mencapai sasaran penjualan yang di harapkan. Untuk maksud tersebut penjual harus memahami beberapa masalah penting yang sangat berkaitan, yakni:

- (a) Jenis dan Karakteristik barang yang ditawarkan.
- (b) Harga produk.
- (c) Syarat penjualan seperti: pembayaran, penghantaran, pelayan sesudah penjualan, garansi, dan sebagainya.

---

<sup>60</sup> Sutamo, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 2013), h. 10.

<sup>61</sup> Bayu Swastha DH dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2014), h. 406.

Masalah-masalah tersebut biasanya menjadi pusat perhatian pembeli sebelum melakukan pembelian. Selain itu, perlu memperhatikan jumlah serta sifat-sifat tenaga penjualan yang akan dipakai. Dengan tenaga penjualan yang baik dapatlah dihindari timbulnya rasa kecewa pada para pembeli dalam pembeliannya.

## 2) Kondisi Pasar

Pasar, sebagai kelompok pembeli atau pihak yang menjadi sasaran dalam penjualan, dapat pula mempengaruhi kegiatan penjualannya. Adapun faktor-faktor kondisi pasar yang perlu diperhatikan adalah:

- (a) Jenis pasarnya, apakah pasar konsumen, pasar industry, pasar penjual, pasar pemerintah, ataukah pasar internasional.
- (b) Kelompok pembeli atau segmen pasarnya
- (c) Daya belinya.
- (d) Frekuensi pembeliannya.
- (e) Keinginan dan kebutuhannya.

## 3) Modal

Akan lebih sulit bagi penjual untuk menjual barang apabila barang yang dijual tersebut belum dikenal oleh calon pembeli, atau apabila lokasi pembeli jauh dari tempat penjual. Dalam keadaan seperti ini, penjual harus memperkenalkan dulu membawa barangnya ke tempat pembeli. Untuk melaksanakan maksud tersebut diperlukan adanya sarana serta usaha, seperti: alat transport, tempat peragaan baik di dalam perusahaan maupun di luar perusahaan, usaha promosi, dan sebagainya. Semua ini

hanya dapat dilakukan apabila penjual memiliki sejumlah modal yang diperlukan untuk itu.

#### 4) Kondisi Organisasi Perusahaan

Pada perusahaan besar, biasanya masalah penjualan ini ditangani oleh bagian tersendiri (bagian penjualan) yang di pegang oleh orang-orang tertentu atau ahli di bidang penjualan. Lain halnya dengan perusahaan kecil dimana masalah penjualan ditangani oleh orang yang juga melakukan fungsi-fungsi lain. Hal ini di sebabkan karena jumlah tenaga kerjanya lebih sedikit, system organisasinya lebih sederhana, masalah-masalah yang dihadapi, serta sarana yang dimilikinya juga tidak sekompleks perusahaan besar..

#### 5) Faktor Lain

Faktor-faktor lain, seperti: periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, sering mempengaruhi penjualan. Namun untuk melaksanakannya, diperlukan sejumlah dana yang tidak sedikit. Bagi perusahaan yang bermdal kuat, kegiatan ini secara rutin dapat dilakukan. Sedangkan bagi perusahaan kecil yang mempunyai modal relatif kecil, kegiatan ini lebih jarang dilakukan. Adapun pengusaha yang berpegang pada suatu prinsip bahwa ” paling penting membuat barang yang baik”. Bilamana prinsip tersebut dilaksanakan, maka diharapkan pembeli akan kembali membeli lagi barang yang sama.

#### c) Keuntungan Usaha

Secara teoritis tujuan utama perusahaan adalah untuk memanfaatkan sumber daya (alam dan manusia) guna mendapatkan manfaat (benefit) darinya, dalam pengertian komersial manfaat bisa berupa manfaat negatif yang sering diistilahkan rugi (loss) atau manfaat positif yang sering disebut sebagai untung (positif).

Ukuran yang sering kali digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya manajemen suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang di peroleh perusahaan. Laba bersih merupakan selisih positif atas penjualan di kurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang di anut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya.

#### d) Tenaga Kerja

Tenaga kerja atau *man power* adalah kelompok penduduk dalam usia kerja. Angkatan kerja terdiri dari: (1) golongan yang bekerja, dan (2) golongan yang menganggur dan yang mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari (1) golongan yang bersekolah, (2) golongan yang mengurus rumah tangga, (3) golongan lain-lain atau menerima pendapatan. Ketiga golongan dalam kelompok angkatan kerja ini sewaktu-waktu menawarkan jasa untuk bekerja. Oleh karena itu kelompok ini sering juga dinamakan sebagai *potensial labour force*.<sup>62</sup>

Tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian tenaga kerja ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri

---

<sup>62</sup> Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 3.

ataupun untuk anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja menjelaskan tentang kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki dengan tingkat upah. Permintaan pengusaha atas jumlah tenaga kerja yang diminta karena orang tersebut dapat meningkatkan jumlah barang atau jasa yang di produksi dan kemudian dijual kepada konsumen. Adanya penambahan permintaan perusahaan terhadap tenaga kerja bergantung kepada penambahan permintaan masyarakat akan barang dan jasa yang di produksi.

Permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan atau instansi tertentu, permintaan tenaga kerja ini dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah dan perubahan faktor-faktor lain yang mempengaruhi permintaan hasil produksi, antara lain naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan, tercermin melalui besarnya volume produksi, dan harga barang-barang modal yaitu nilai mesin atau alat yang digunakan dalam proses produksi.<sup>63</sup>

e) Cabang Usaha

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika di pandangkan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian

---

<sup>63</sup> Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), h. 4.

dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.<sup>64</sup>

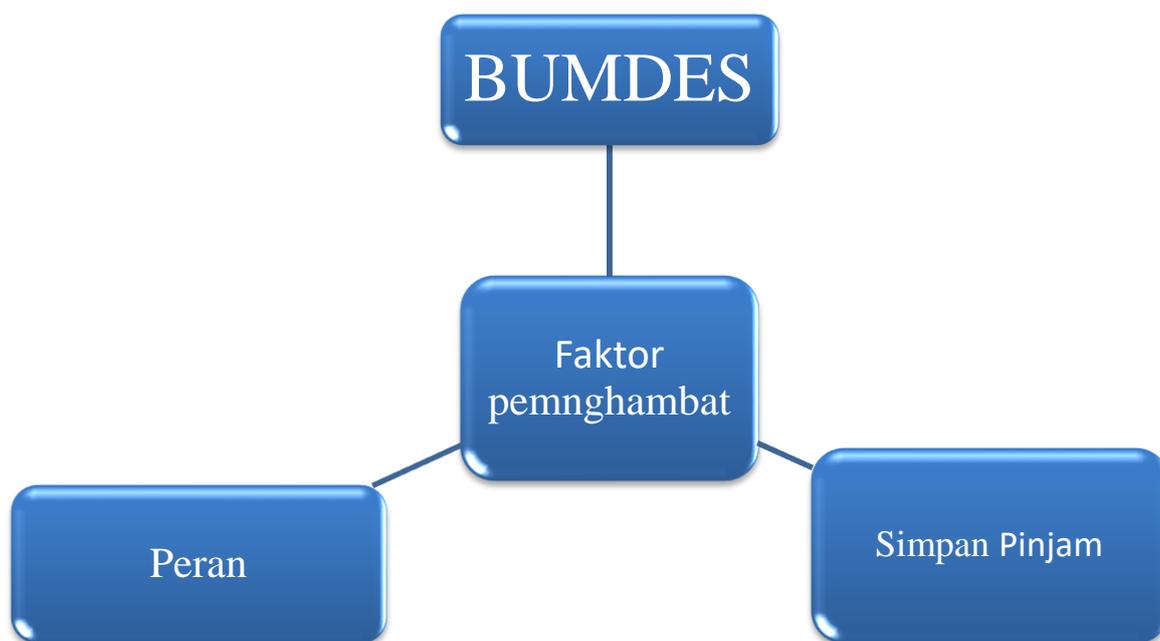
## **I. Kerangka Berpikir**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan lembaga usaha yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam upaya meningkatkan kemandirian ekonomi pedesaan. Badan Usaha Milik Desa merupakan instrumen pendayagunaan ekonomi local. Namun BUMDes juga memiliki peran. Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sandiwara atau perangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peran BUMDes dalam sebuah desa berperan secara aktif dalam upaya mewujudkan dan mengembangkan perekonomian masyarakat desa serta meningkatkan penghasilan sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kemakmuran, adapun peran BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat, dengan memberikan pekerjaan atau lapangan pekerjaan untuk masyarakat Rimbo Recap, BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap juga berperan memberikan pembiayaan kepada UMKM desa Rimbo Recap, dan BUMDes Sari Tani berperan membantu masyarakat dalam penjualan hasil panen masyarakat, dan memfasilitasi masyarakat dengan menyewakan alat-alat tenda kegiatan, alat bangunan dan juga peralatan pertanian. Akan tetapi BUMDes Sari Tani juga mempunyai hambatan dalam unit simpan pinjam yang menyebabkan kurang berkembangnya unit usaha simpan pinjam, Adapun hambatan pada unit simpan

---

<sup>64</sup> KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/cabang.html> di Akses pada tanggal 04 Agustus 2023.

pinjam antara lain, di unit simpan pinjam masih kurangnya pengelola, belum adanya peraturan dan konsekuensi yang ketat untuk nasabah yang telat bayar, dan masih banyaknya anggapan masyarakat bahwasannya dana yang disalurkan di unit simpan pinjam itu dana bantuan dari pemerintah yang menyebabkan banyaknya kredit macet pada unit simpan pinjam, dan membuat menghambatnya berkembangnya unit usaha simpan pinjam di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap. Kerangka berpikir dapat dilihat dibawah ini :



### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN**

##### **A. Sejarah Desa Rimbo Recap**

Menurut keterangan bapak Iwan Ismono yang beprofesi kaur pemerintah desa Rimbo Recap, cikal bakal desa Rimbo Recap berkisar pada tahun 1920an datanglah Abdul Hamid pendatang dari lebong tinggal di kawasan ini, Lalu datang lagi beberapa keluarga yang akhirnya tinggal dan menetap di kawasan ini kira-kira 30 kepala keluarga. Dahulunya desa ini merupakan kawasan hutan dengan kondisi tanah yang becek dan berbentuk rawa-rawa, kata “Rimbo” diperoleh dari kondisi desa yang dahulunya berupa hutan dan kata “Recap” yang berarti tanah yang becek, sehingga oleh sesepu diberi nama Desa Rimbo Recap.<sup>45</sup>

Abdul Hamid adalah orang pertama memimpin desa Rimbo Recap sekitar tahun 1920-1950 dan digantikan oleh Ginde Sumitra yang menjabat pada tahun 1950-1959 setelah masa jabatan Ginde Sumitra sebagai Kepala Desa berakhir diadakan pemilihan kepala desa kedua, pemilihan ini dimenangkan oleh Saimung yang menjabat tahun 1960-1992. pemilihan kepala desa yang ketiga, pemilihan ini dimenangkan oleh Suhainepi menjabat 1992-2000. Dan masa jabatannya pun berakhir diadakan pemilihan kepala desa yang keempat, pemilihan ini dimenangkan oleh Suyamto menjabat tahun 2001-2009. pemilihan kepala desa kelima, pemilihan ini dimenangkan oleh Zomhari memimpin pada tahun 2009-2015 setelah masa jabatan berakhir dan diadakan pemilihan kepala

---

<sup>45</sup>Iwan Ismono (Kaur pemerintahan), *wawancara*, 8 Maret 2023 pukul 10:20 WIB

desa yang keenam, pemilihan ini dimenangkan oleh Ruhiyat menjabat tahun 2016-sekarang.<sup>46</sup>

Desa Rimbo Recap adalah desa yang terletak dibagian selatan Kabupaten Rejang Lebong, jarak tempuh dari desa ini ke Ibukota Kecamatan sekitar 2 KM sedangkan jarak dari desa ke Ibukota Kabupaten ialah 2 KM. Desa ini sudah berdiri sejak tahun 1920, dengan luas daerah sekitar 149 hektar. 82% dari wilayah Desa Rimbo Recap adalah berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan bagi masyarakat desa, 18% sisanya dipergunakan untuk wilayah pemukiman masyarakat desa.<sup>47</sup> Penduduk Desa Rimbo Recap berjumlah 1.255 jiwa, yang terdiri dari 653 jiwa penduduk berjenis kelamin laki-laki dan 602 jiwa penduduk berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 357 kepala keluarga. Umumnya penduduk Desa Rimbo Recap berasal dari penduduk lokal yaitu penduduk asli suku Rejang dan penduduk transmigrasi yang berasal dari suku Sunda dan suku Jawa.<sup>48</sup>

Mayoritas penduduk Desa Rimbo Recap ialah penduduk asli suku Rejang dan sebagian kecilnya dari suku Padang, Serawai dan Semende. Hal demikian yang menyebabkan keanekaragaman tradisi dan budaya yang ada di Desa Rimbo Recap dan dalam menyelesaikan masalah masyarakat Desa Rimbo Recap sering menggunakan tradisi musyawarah dan mufakat, gotong royong dan cara ini dinilai lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan dibanding menggunakan cara dengan jalur hukum.

---

<sup>46</sup>RPJM Desa Rimbo Recap, "profil desa,"

<sup>47</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, h. 5

<sup>48</sup>RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, h. 6

Potensi ekonomi yang dimiliki oleh Desa Rimbo Recap terletak pada sektor pertanian, hal ini didukung dengan luas area persawahan yang dimiliki oleh Desa Rimbo Recap mencapai 125 hektar dan dengan akses irigasi mencapai 3.000 meter. Hingga saat ini Desa Rimbo Recap telah memiliki 10 kelompok tani dengan jumlah anggota sebanyak 220 orang.<sup>49</sup>

Produk unggulan hasil pertanian Desa Rimbo Recap adalah Beras Harum Sari dengan produktivitas beras mencapai 1.000 ton/tahun dan kualitas beras yang sudah terjamin dan memiliki penyaluran pemasaran yang lancar.<sup>50</sup>

## **B. Keadaan Geografis Desa**

Desa Rimbo Recap adalah salah-satu desa di Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu, dengan luas wilayah 149 Hektar. Jarak dari desa ke ibukota kecamatan 2 KM.<sup>51</sup> Adapun keadaan demografis dilihat dari batas wilayah Desa Rimbo Recap adalah:

1. Sebelah Barat : Desa Lubuk Ubar
2. Sebelah Timur : Kelurahan Air Putih Baru
3. Sebelah Selatan : Desa Suka Marga
4. Sebelah Utara : Kelurahan Dwi Tunggal

Wilayah desa Rimbo Recap 82% berupa daratan yang sebagian besar dimanfaatkan sebagai lahan persawahan dan 18% sisanya dipergunakan untuk wilayah pemukiman masyarakat.

---

<sup>49</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, Profil Desa, h. 7

<sup>50</sup> Profil BUMDes Sari Tani: Kemendesa, Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019, h. 2

<sup>51</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, h. 9

Gambar 3.1 Peta Desa Rimbo Recap



### C. Keadaan Demografis Desa

Penduduk desa Rimbo Recap berasal dari penduduk lokal transmigrasi yang bersuku Sunda dan Jawa, dimana mayoritas penduduk asli Suku Rejang dan sebagian kecil dari Suku Padang, Serawi Dan Semende. Sehingga tradisi musyawarah mufakat, gotong royong dan kearifan lokal yang ada cenderung lebih efektif dan efisien dalam menyelesaikan permasalahan daripada menggunakan jalur hukum, hal ini berguna untuk menghindari adanya gesekan gesekan terhadap norma-norma dan nilai-nilai dalam masyarakat.<sup>52</sup>

Desa Rimbo Recap mempunyai jumlah penduduk 1.255 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 653 orang, perempuan 602 orang dan 357 KK dan mayoritas masyarakat desa Rimbo Recap beragama Islam.<sup>53</sup> Desa Rimbo Recap terbagi dalam 3 (tiga) wilayah dusun dengan rincian sebagai berikut:<sup>54</sup>

<sup>52</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, Profil Desa, h. 6

<sup>53</sup> Donny Kurniawan (Sekretaris Desa), *Wawancara*, 20 Juni 2023 pukul 11.00

<sup>54</sup> RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa, h. 7

**Tabel 3.1 Jumlah Penduduk**

NAMA DUSUN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
Dusun I	232 jiwa	226 jiwa	458 jiwa
Dusun II	239 jiwa	213 jiwa	452 jiwa
Dusun III	182 jiwa	163 jiwa	345 jiwa
TOTAL			1.255 jiwa

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Penduduk desa Rimbo Recap lebih dominan didusun I dan dusun II, karena jumlah penduduknya lebih padat.

**Tabel 3.2  
Tingkat Pendidikan**

NO	PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah (0-5) Tahun	97 Jiwa
2	Usia (5-60) Tahun Tapi Tidak Pernah Sekolah	198 Jiwa
3	Pernah Sekolah Tapi Tidak Tamat SD	576 Jiwa
4	SD	80 Jiwa
5	SMP	70 Jiwa
6	SMA	152 Jiwa
7	D2	13 Jiwa
8	D3	20 Jiwa
9	S1	46 Jiwa
10	S2	3 Jiwa
TOTAL		1.255 Jiwa

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Tingkat pendidikan di Desa Rimbo Recap tergolong rendah karena masyarakat lebih banyak yang pernah sekolah akan tetapi tidak tamat.

**Tabel 3.3**  
**Data Suku/Etnis Desa Rimbo Recap**

Suku/Etnis	Jumlah
SUNDA	441
JAWA	368
REJANG	322
PADANG	49
BENGGULU	24
PALEMBANG	39
SERAWAI	8
BATAK	4
TOTAL	1.255

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Dari tabel suku etnis diatas masyakat desa Rimbo Recap mayoritas dari suku Sunda, Jawa dan Rejang.

#### **D. Keadaan Ekonomi**

Keadaan ekonomi Desa Rimbo Recap secara rata-rata tergolong masyarakat menengah kebawah. Sedangkan hanya sebagian kecilnya yang berekonomi kuat/menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh rendahnya SDM dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang menggunakan pola pertanian tradisional selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, honorer dan lainnya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Profil BUMDes Sari Tani, h. 11

**Tabel 3.4**  
**Jenis Mata Pencarian**

NO	JENIS USAHA	JUMLAH
1	Belum/Tidak Bekerja	576 Jiwa
2	Buruh	237 Jiwa
3	Buruh Tani	139 Jiwa
4	Petani	98 Jiwa
5	Pedagang	67 Jiwa
6	Pegawai Negeri Sipil	42 Jiwa
7	Jasa	31 Jiwa
8	Honoror Kontrak	26 Jiwa
9	Pensiunan PNS	17 Jiwa
10	Peternak Ayam/Itik	10 Jiwa
11	TNI dan POLRI	7 Jiwa
12	Industri Penggiling Padi	4 Jiwa
13	Pensiunan LVRIPensiunan LVRI	1 Jiwa
TOTAL		1.255 Jiwa

*Sumber: RPJM desa rimbo recap, 2021*

Mayoritas penduduk desa Rimbo Recap bermata pencarian sebagai petani dan buruh tani karena sesuai dengan kondisi desa yang merupakan, perbukitan, perkebunan dan sawah

## **E. Gambaran Umum BUMDes Sari Tani**

### **a. Sejarah BUMDes Sari Tani**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Tani merupakan badan usaha desa yang didirikan pada tanggal 2 Februari 2017 melalui Surat Keputusan

Kepala Desa Nomor 02/Kep-Kades/ RC/2017, Keputusan Kepala Desa Nomor 3 Tahun 2017, dan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017.<sup>56</sup> Wacana mengenai pendirian BUMDes Saritani bermula ketika adanya kekhawatiran dari beberapa tokoh masyarakat Desa Rimbo Recap mengenai penyaluran dana desa yang jika tidak dikelola dengan baik maka dana desa tersebut tidak akan bisa bertahan lama, sehingga dibutuhkanlah suatu kegiatan penyertaan modal untuk dana desa yang ada di Desa Rimbo Recap. Selain itu, pemenuhan kebutuhan masyarakat yang sebagian besarnya merupakan petani penggarap dengan kebutuhan utama mereka ialah dalam kegiatan pengelolaan lahan pertanian yang besar namun terbatas dikarenakan terkendala masyarakat desa tidak memiliki modal yang cukup.<sup>57</sup>

Dengan adanya persoalan-persoalan tersebut maka akhirnya didirikanlah sebuah Badan Usaha Milik Desa melalui musyawarah antar masyarakat desa dan para perangkat Desa Rimbo Recap dengan harapan bahwa nantinya badan usaha ini dapat menjawab semua persoalan dalam masyarakat dan menjadi wadah intervensi bagi kebutuhan masyarakat desa, khususnya dalam pemenuhan kebutuhan dalam bidang pertanian seperti penyediaan kios pupuk dan bibit tanaman bagi masyarakat.

Asal penamaan BUMDes tidak terlepas dari kondisi kemasyarakatan yang ada di Desa Rimbo Recap, dimana desa ini merupakan desa dengan komoditas utamanya ialah dalam bidang pertanian dan pendiriannya merupakan

---

<sup>56</sup>Rahman Jasin. (ketua BUMdes Sari Tani), *Wawancara*, Sabtu, 25 Febuari 2023 14.00 WIB

<sup>57</sup> Donny K (Sekdes Desa Rimbo Recap), *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 09:28

kolaborasi antara perangkat desa dan masyarakat yang hampir keseluruhannya berprofesi sebagai petani akhirnya Badan Usaha Milik Desa ini diberi nama BUMDes Sari Tani.<sup>58</sup> Awal mula pendiriannya BUMDes Sari Tani memiliki 4 unit usaha diantaranya unit usaha jasa dengan kegiatan usaha sewa peralatan tenda ataupun peralatan pesta dan mesin-mesin lainnya. Unit usaha Simpan Pinjam dengan kegiatan usaha penyediaan modal usaha produktif, pinjaman dalam usaha pertanian dan pinjaman usaha dagang. Kemudian pengadaan unit usaha perdagangan dengan kegiatan usaha penjualan pupuk bersubsidi dan hasil pertanian (beras). Terakhir pengadaan unit usaha pertanian dan peternakan dengan kegiatan usaha budidaya ternak itik dan ikan air tawar. Pengadaan setiap unit usaha yang ada di BUMDes Sari Tani selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan menambah Pendapatan Asli Desa (PAD) juga ditujukan sebagai salah satu upaya pemaksimalan potensi-potensi yang ada di Desa Rimbo Recap. BUMDes Sari Tani memperoleh respon yang baik dari masyarakat maupun dari pemerintah daerah. Masyarakat desa khususnya para petani merasa bahwa keberadaan BUMDes sudah sangat membantu mereka.

#### **b. Visi dan Misi BUMDes Sari Tani**

##### a) Visi BUMDes Sari Tani

Visi dari BUMDes Saritani adalah “Terwujudnya tatakelola potensi Desa Rimbo Recap untuk kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap Menuju desa yang kuat, mandiri dan berdikari”.

##### b) Misi BUMDes Sari Tani

---

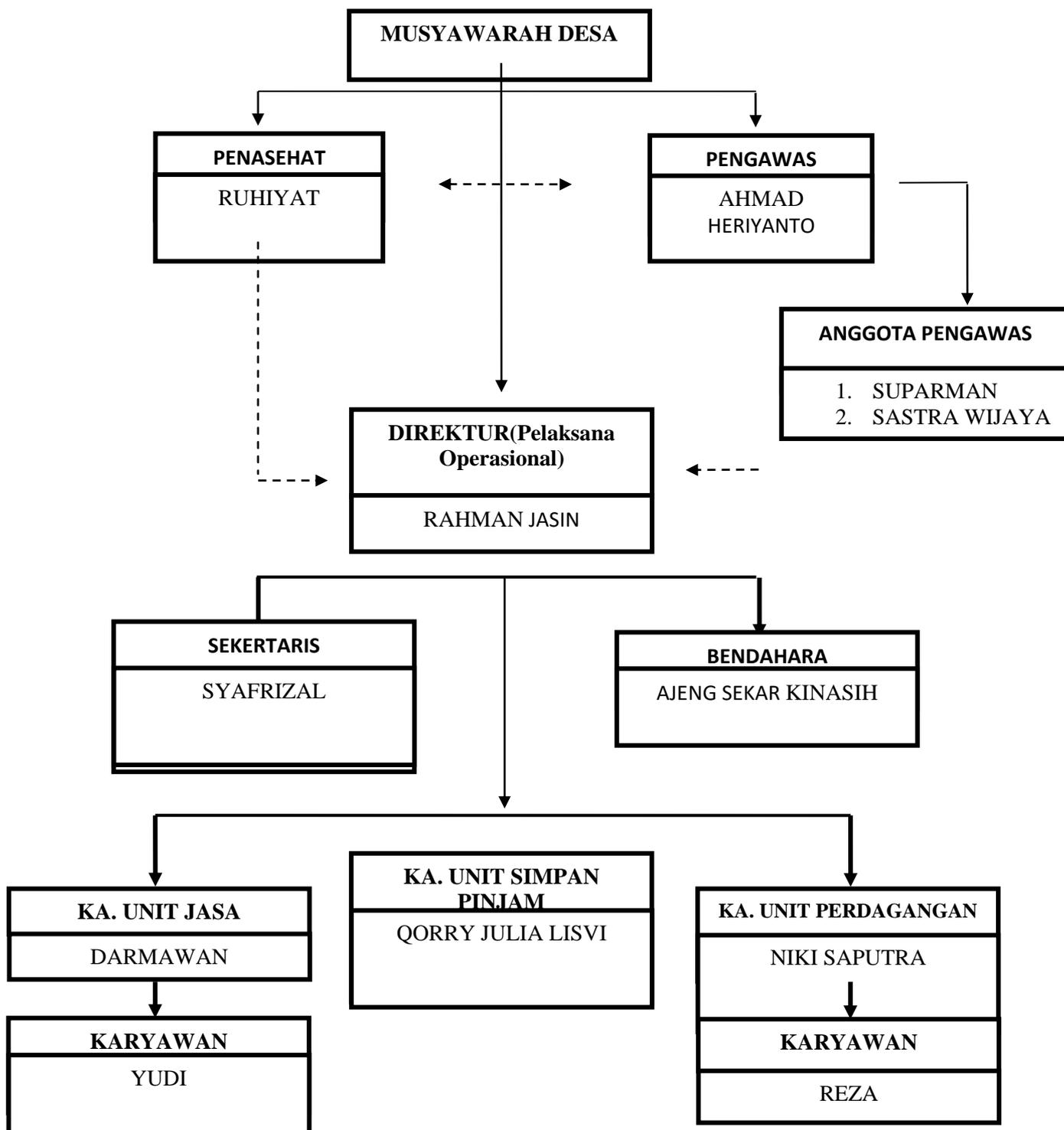
<sup>58</sup> Syafrizal (Sekretaris BUMDes Sari Tani), *Wawancara*, Tanggal 6 Maret Pukul 09:32

Misi dari BUMDes Sari Tani adalah sebagai berikut:

- a) Menggali potensi desa untuk didayagunakan
  - b) Membuka pola wirausaha masyarakat
  - c) Memberikan pelayanan yang maksimal kepada masyarakat
  - d) Mengembangkan jaringan kerjasama ekonomi dengan berbagai pihak
  - e) Menciptakan lapangan pekerjaan baru
- c) Tujuan BUMDes Sari Tani
- a) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Rimbo Recap
  - b) Meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat Desa Rimbo Recap
  - c) Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Desa Rimbo Recap.

### c. Struktur Organisasi BUMDes Sari Tani

Gambar 3.2 Struktur Organisasi BUMDes Sari Tani



**Keterangan**

- 1) Struktur organisasi dari BUMDes Sari Tani terdiri dari penasehat, dewan pengawas, dan pelaksana operasional
- 2) Penasehat dalam struktur organisasi BUMDes Sari Tani dijabat oleh kepala desa Desa Rimbo Recap
- 3) Dewan pengawas dalam struktur organisasi BUMDes Sari Tani dipilih oleh masyarakat melalui musyawara desa
- 4) Pelaksana operasional dalam struktur organisasi BUMDesSaritani yang juga bertindak sebagai pengelola BUMDesSaritani dipilih melalui musyawarah desa
- 5) Pengurus dalam BUMDes Sari Tani dipilih dengan melaluitesting dan penetapannya didukung oleh peraturan desa
- 6) Pemilihan pengurus berdasarkan syarat-syarat sebagai berikut:
  - a) Warga desa yang berkemampuan dan memiliki jiwa kewirausahaan
  - b) Merupakan penduduk desa dan berdomisili sekurang-kurangnya 5 tahun
  - c) Bersikap jujur, terampil dan berdedikasi tinggi terhadap program yang akan dijalani dan mengembangkan program di BUMDes Sari Tani
  - d) Tidak sedang aktif dalam kegiatan usaha sejenis lainnya maupun usaha pribadi
- 7) Pelaksana operasional atau pengurus terdiri dari seorang direktur utama, direktur keuangan, direktur personalia, dan 4 orang direktur unit usaha
- 8) Pelaksana operasional dapat diganti apabila:
  - a) Meninggal dunia

- b) Mengundurkan diri
  - c) Terbukti telah melakukan penyimpangan dalam kegiatan pengelolaan BUMDes Sari Tani
  - d) Tidak mampu dalam memimpin atau menjalankan organisasi dan tidak mampu mengembangkan kegiatan BUMDes sesuai dengan target dan tujuan yang diinginkan
- 9) Dalam pengisian kepengurusan yang kosong namun sebelum habis masa jabatannya dipilih melalui musyawarah desa
- 10) Masa bakti dalam kepengurusan BUMDes Sari Tani belum ditentukan
- 11) Kegiatan evaluasi terhadap kepengurusan BUMDes Sari Tani dilakukan setiap tahunnya, guna untuk mengukur kinerja dan pencapaian dalam pengelolaan BUMDes Saritani.

#### **F. Landasar Hukum Pendirian BUMDes Sari Tani**

Pendirian BUMDes Sari Tani dilandasi dengan beberapa landasan di bawah ini, sebagai berikut:

1. Surat keputusan Kepala Desa Nomor 02/Kep-Kades/RC/2017, yang membahas Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Saritani.<sup>59</sup>
2. Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017, yang membahas Tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Saritani.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup> Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Sari Tani Kepala Desa Rimbo Recap

3. Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017, yang membahas tentang perubahan atas peraturan sebelumnya yaitu Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017.<sup>61</sup>

### **G. Kegiatan Usaha BUMDes Sari Tani**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Tani yang telah berdiri selama 3 tahun ini memiliki 4 unit usaha yang mana seluruh unit usaha ditujukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan mengelola dana desa supaya dapat berkembang dan dimanfaatkan secara optimal, terutama dalam upaya meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat desa.

Unit usaha yang tersedia di BUMDes Sari Tani adalah sebagai berikut:<sup>62</sup>

#### 1) Unit Jasa

Unit usaha jasa BUMDes Sari Tani menyediakan jasa sewa seperti, sewa peralatan tarub dan peralatan pesta, sewa kursi, tenda dan sewa mesin molen, dimana masing-masing jasa sewa ini hanya diberlakukan khusus untuk masyarakat desa setempat saja dengan penetapan upah yang telah disepakati bersama oleh masyarakat dan pengurus BUMDes.

---

<sup>60</sup> Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Sari Tani

<sup>61</sup> Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017

<sup>62</sup> Profil BUMDes Saritani: Kemendesa Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019, h. 3

## 2) Unit Simpan Pinjam

Unit simpan pinjam menyediakan kegiatan usaha pinjaman modal usaha produktif, pinjaman usaha pertanian, pinjaman usaha toko dan warung, pinjaman dagang dan usaha lainnya dengan menyertakan jamian. Unit simpan pinjam berjalan berdasarkan prosedur yakni dimana masyarakat desa yang kekurangan dana dalam kegiatan usaha dapat mendaftarkan usaha dan membuat permohonan pinjaman kepada pihak BUMDes, kemudian usaha-usaha masyarakat yang telah mendaftar atau mengajukan pinjaman ini nantinya akan diseleksi oleh pengurus BUMDes dengan memperhatikan beberapa syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh para pengurus BUMDes.

Dalam unit usaha simpan pinjam sendiri, sejauh ini telah memiliki anggota sebanyak 55 orang yang dipilih sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh BUMDes Sari Tani dan sejauh ini juga telah menyalurkan dana sebesar 400 juta keberbagai usaha-usaha mikro milik masyarakat Desa Rimbo Recap.

## 3) Unit Perdagangan Usaha

Bidang pertanian menjadi komoditas utama bagi Desa Rimbo Recap sehingga mendatangkan ide dari pihak pengurus BUMDes untuk menciptakan kegiatan Sarana Produksi Pertanian atau disingkat dengan sebutan SAPRODI. Sarana produksi pertanian dijalankan BUMDes berkolaborasi dengan masyarakat desa, dimana BUMDes menyediakan modal bagi masyarakat desa yang membutuhkan dana untuk membeli bibit tanaman, pupuk bersubsidi dan alat-alat pertanian lainnya.

Kegiatan usaha dalam SAPRODI ini berupa penjualan pupuk bersubsidi, pupuk Urea, ZA, Phoska, SP36, maupun pupuk Organik dan berbagai macam kebutuhan dalam bidang pertanian lainnya. Pengembalian modal dari kegiatan usaha dilakukan setiap satu triwulan sekali atau setiap sekali musim panen, sehingga proses pengembalian modal tidak memberatkan bagi para petani. Selain itu dalam unit perdagangan juga menjadi sarana dalam kegiatan jual beli beras dari hasil panen petani padi Desa Rimbo Recap kepada pasar lokal maupun pasar yang lebih luas. Demikian juga pada unit perdagangan kegiatan usaha yang akan ditambah dan dikembangkan yaitu, perdagangan beras konsumsi, perdagangan sembako, pengadaan kios serba ada dan minimarket BUMDes.

4) Jasa Angkutan Sampah

BUMDes Saritani melihat peluang yang besar dalam kegiatan jasa Angkutan Sampah maka dari itu mendorong untuk menambah unit usaha baru pada BUMDes Saritani yaitu unit jasa Angkutan Sampah dengan kegiatan usaha yaitu, Mengangkut sampah kerumah-rumah dengan jasa lima puluh ribu per bulan.

5) Simpan Pinjam/Koperasi BUMDes

Unit usaha simpan pinjam memang telah berdiri namun dari pihak BUMDes merencanakan pengembangan dari unit simpan pinjam yang selama inihanya bergerak dibidang penyediaan modal/pinjaman saja menjadi unit usahasimpan pinjam yang bersifat Koperasi BUMDes dan menambah kegiatan usahaseperti penambahan modal usaha dalam usaha simpan pinjam

sehingga dapatmenambah jumlah anggota dan dana yang disalurkan dan menyediakan pelayanan khusus pertanian.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Berdasarkan proses observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan untuk mengetahui hasil dari Peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap dalam membantu perekonomian masyarakat Desa Rimbo Recap serta Faktor-faktor yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam BUMDes Desa Rimbo Recap. terdapat 4 unit usaha yang berjalan pada BUMDes Desa Rimbo Recap yaitu:

**Tabel 4.1**

#### **Unit Usaha BUMDes Sari Tani**

<b>No.</b>	<b>Unit Usaha</b>
1.	Simpan Pinjam
2.	Perdagangan
3.	Unit Jasa
4.	Unit Sewa Menyewa

*Sumber: Data Hasil Penelitian Bumdes Sari Tani Desa Rimbo Recap, 2023*

Tabel diatas menunjukkan unit-unit usaha yang terdapat pada BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan yang saat ini sedang berjalan. Dalam penelitian ini terdapat dana yang di salurkan pada unit simpan pinjam pada tahun 2017 sampai 2023.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Dana Yang Disalurkan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap Tahun 2017 Sampai 2023**

Tahun	Dana Yang Di Salurkan Unit Simpan Pinjam
2017	Rp. 90.000.000
2018	Rp. 55.000.000
2019	Rp. 80.000.000
2020	Rp. 105.000.000
2021	Rp. 175.000.000
2022	Rp. 59. 290.000
2023	Rp. 50.000.000
Total Seluruh Dana Yang Disalurkan Pada Unit Simpan Pinjam	Rp. 614. 290.000

*Sumber: Data Hasil Penelitian Bumdes Sari Tani Desa Rimbo Recap,2023*

Tabel diatas menunjukkan dana yang disalurkan pada unit simpan pinjam yang ada di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap terdapat penurunan pada tahun 2022 sampai 2023. Dan dalam penelitian ini juga terdapat 75 jumlah nasabah unit simpan pinjam yang terdiri dari kredit bermasalah, kredit macet dan kredit lancar yang ada pada BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap.

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Nasabah Unit Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yang Kredit Bermasalah, Kredit Macet dan Kredit Lancar Tahun 2017 Sampai 2023**

No	Tahun	Kredit Bermasalah	Kredit Macet	Kredit Lancar
1.	2017	0 Nasabah	3 Nasabah	2 Nasabah
2.	2018	2 Nasabah	6 Nasabah	1 Nasabah
3.	2019	2 Nasabah	2 Nasabah	2 Nasabah
4.	2020	1 Nasabah	2 Nasabah	5 Nasabah
5.	2021	0 Nasabah	2 Nasabah	6 Nasabah
6.	2022	5 Nasabah	10 Nasabah	1 Nasabah
7.	2023	8 Nasabah	15 Nasabah	0 Nasabah
Total		18 Nasabah	40 Nasabah	17 Nasabah

*Sumber: Data Hasil Penelitian Bumdes Sari Tani Desa Rimbo Recap,2023*

Dari tabel di atas menjelaskan 18 nasabah kredit bermasalah, 40 nasabah kredit macet, dan 17 nasabah kredit lancar.

Dalam penelian ini juga terdapat 3 informan yang berhasil diwawancarai yaitu karyawan BUMDes Sari Tani Kecamatan Rimbo Recap dengan berbedabeda jabatan yaitu:

**Tabel 4.4**  
**Informan Yang Berhasil Diwawancarai**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1	Rahman Jasin	Laki-Laki	KA. BUMDes Sari Tani
2	Ajeng	Perempuan	Bendahara
3	Qorry Julia Lisvi	Perempuan	KA. Unit Simpan Pinjam

*Sumber: Data Hasil Penelitian Bumdes Sari Tani Desa Rimbo Recap, 2023*

Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah yaitu

### **1. Peran BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes merupakan usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan berbadan hukum. Pemerintah Desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi Desa. pembentukan BUMDes ditetapkan dengan peraturan Desa . kepengurusan BUMDes terdiri dari pemerintah Desa dan masyarakat desa setempat.<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Pemkab Kuningan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diakses dari <https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/badan-usaha-milik-desa-bumdes> Pada Hari Minggu, tanggal 21 januari 2023

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yang pertama untuk mengetahui peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Reacap, peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Rahman Jasin sebagai Ketua BUMDes Sari Tani Kec. Curup Selatan mengenai Peran BUMDes.

a. Peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap bagi masyarakat Rimbo Recap

KA. BUMDes Sari Tani yaitu Bapak Rahman Jasin setelah diwawancarai diketahui bahwa terdapat beberapa unit usaha yang ada pada BUMDes Rimbo Recap:

“Peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap bagi masyarakat dalam kegiatan ekonomi yaitu dengan berjalannya 4 unit usaha. Unit simpan pinjam, perdagangan, unit jasa, lalu sewa menyewa. Dari unit simpan pinjam ini kami menyediakan pinjaman berupa modal usaha untuk para UMKM dan petani yang memiliki lahan untuk pertanian pembiayaan yang di berikan mulai dari 1 juta sampai dengan 25 juta, jika pinjaman di atas 10 juta akan di kenakan agunan sebagai jaminan, jika di pinjam 1 jutaan tidak akan dikenakan agunan, setiap pinjaman dikenakan jasa 1% dengan perjanjian yang jelas dan suka sama suka kepada nasabah. Pada unit perdagangan kegiatan yang kami lakukan yaitu kami mengajak para wanita desa untuk bergabung ke UMKM BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap dengan memproduksi makanan khas di rumah masing-masing dan hasilnya akan di kemas dan di pasarkan oleh BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap kembali. Pada unit jasa kegiatan yang kami lakukan yaitu jasa kebersihan yaitu pengambilan sampah pada tiap rumah masyarakat rimbo recap yang setiap bulan nya kami diberikan upah jasa 15rb perbulan, untuk upah pekerja yang mengambil sampah akan di kasih 10rb dalam tiap rumah dan 2rb nya akan di alihkan untuk kerusakan kendaraan, dan 3rb untuk ke BUMDes. dan sampah-sampah plastik seperti botol aqua, rinso, dll akan kami olah kembali menjadi kerajinan seperti sangkek atau wadah sikat gigi agar masyarakat tidak susah mencari tempat pembuangan sampah dan lingkungan menjadi bersih. Setelah itu

pada unit sewa menyewa kegiatan yang kami lakukan yaitu menyewakan alat tarup, seperti tenda kegiatan, kursi, seng dan lain-lain dengan tarif yang berbeda antara desa dan luar desa Rimbo Recap. untuk dalam desa dikenakan tarif Rp. 125.000 untuk sewa tenda per kegiatan, untuk kursi 1.000 perbuah, dan untuk seng 1.000 per keeping, dan luar desa Rp. 150.000 per kegiatan untuk sewa tenda kegiatan, untuk kursi 1.500 per buah, dan untuk seng 1.500 per kepingnya untuk luar desa Rimbo Recap. dan kami juga menyewakan alat bangunan yaitu molen pengaduk semen dengan tarif Rp. 250.000 untuk luar desa dan Rp. 200.000 untuk dalam desa, agar setiap memiliki acara atau kegiatan masyarakat tidak lagi susah mencari tempat sewa dan menghindari tarif besar.”<sup>64</sup>

Dari wawancara yang disampaikan oleh Bapak Raman Jasin bahwa terdapat 4 unit usaha yang berjalan di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yaitu unit usaha simpan pinjam yang memberikan pembiayaan berupa modal usaha, perdagangan dengan mengajak para perempuan desa untuk bergabung ke UMKM BUMDes dengan memproduksi makanan khas di rumah masing-masing dan hasilnya akan dikemas dan dipasarkan oleh BUMDes kembali, unit jasa dengan pengambilan sampah yang akan diberikan upah kepada para pekerja dan mengelola kembali sampah menjadi kerajinan, dan unit sewa menyewa dengan menyewakan tenda kegiatan dan alat bangunan berupa molen dengan dikenakan tarif kepada masyarakat desa Rimbo Recap ataupun yang diluar desa rimbo recap.

- b. Upaya BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap

---

<sup>64</sup>Rahman Jasin (Direktur BUMDes Sari Tani), Wawancara, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 14:30 Wib

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa Rimbo Recap di jelaskan oleh Bapak Rahman Jasin sebagai berikut:

“upaya yang kami lakukan untuk kesejahteraan masyarakat desa Rimbo Recap yaitu kebetulan masyarakat Rimbo Recap rata-rata pekerjaannya adalah petani, misalnya petani beras tidak akan susah mencari tempat untuk menjual hasil panennya dan juga tidak terjerat oleh pengepul yang akan membeli hasil panen para petani dengan harga yang cukup rendah. Upaya yang kami lakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari unit perdagangan yaitu, BUMDes dengan cara mengajak perempuan desa untuk bergabung ke UMKM BUMDes dengan memproduksi makanan khas dirumah masing-masing, dan hasilnya akan di kemas dan dipasarkan oleh BUMDes kembali. Upaya yang kami lakukan dalam meningkatkan pendapat asli dari unit jasa yaitu dengan memberikan peluang pekerjaan untuk masyarakat desa dengan pengambilan sampah yang nantinya akan di upah oleh BUMDes.”<sup>65</sup>

Menurun Bapak Rahman Jasin cara meningkatkan pendapatan asli yaitu dengan cara memberikan modal dan membeli hasil panen dari petani atau masyarakat Desa Rimbo Recap dengan menaikkan harga beli dan akan di olah kembali oleh BUMDes Sari Tani dengan alat yang tersedia di BUMDes untuk mendapatkan harga jual yang lebih tinggi dari harga beli. Dan memberikan peluang ke masyarakat dan perempuan desa yang tidak punya pekerjaan untuk bergabung ke UMKM BUMDes untuk memproduksi makanan khas.

- c. Cara BUMDes Sari Tani dalam membantu perekonomian masyarakat di Desa Rimbo Recap

“untuk membantu perekonomian BUMDes Sari Tani membantu dengan cara memberikan pekerjaan kepada sebagian masyarakat atau anak muda untuk berkerja di BUMDes Sari Tani

---

<sup>65</sup>Rahman Jasin, (Direktur BUMDes Sari Tani) Wawancara, Tanggal 26 Juli 2023, Pukul 14:30 Wib

seperti mengurus masing-masing unit usaha yang ada di BUMDes Sari Tani, membeli hasil pertanian dengan menaikkan harga dan membuat makanan khas yang nantinya akan dipasarkan serta membuat kerajinan-kerajinan yang menarik yang memiliki harga jual di pasaran”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara diatas BUMDes Sari Tani membantu perekonomian masyarakat dengan cara memberikan pekerjaan kepada sebagian masyarakat yang belum memiliki pekerjaan, membeli hasil pertanian, membuat makanan khas dan membuat kerajinan yang memiliki harga jual di pasaran.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Berkembangnya Usaha BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**

Pada setiap BUMDes pasti memiliki unit usaha masing-masing namun tidak selalu tiap unit usahanya berkembang dengan baik ada beberapa faktor penghambat berkembangnya usaha BUMDes terutama BUMDes Sari Tani masalah yang sering terjadi yaitu pada unit simpan pinjam, untuk mengetahui apa saja faktor penghambat berkembangnya usaha BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Ajeng sebagai Bendahara BUMDes dan Ibu Qorry sebagai KA. Unit Simpan Pinjam:

- a. Apakah BUMDes melakukan sosialisasi mengenai adanya unit usaha pembiayaan BUMDes Sari Tani kepada masyarakat Desa Rimbo Recap

---

<sup>66</sup>Rahman Jasin (Direktur BUMDes Sari Tani), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2023, Pukul, 10:15 WIB

untuk menarik minat dan nasabah pembiayaan pada unit usaha BUMDes Sari Tani?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Qorry KA. Unit Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap ia mengatakan:

“untuk sosialisasi dari BUMDes Sari Tani itu belum pernah mbak, jadi yang menggunakan pinjaman modal usaha di BUMDes Sari Tani ini tau ada unit simpan pinjam atau pembiayaan itu dari mulut kemulut saja, misalnya yang sudah pernah menggunakan pinjaman di BUMDes Sari Tani ini menceritakan lagi kepada masyarakat yang lain bahwa di BUMDes Sari Tani menyediakan pembiayaan modal baik untuk UMKM ataupun petani”<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa belum adanya sosialisasi yang dilakukan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap mengenai unit usaha simpan pinjam kepada masyarakatnya, masyarakat Desa Rimbo Recap mengetahui adanya unit usaha simpan pinjam dari masyarakat yang sudah pernah meminjam di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap, jadi peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya sosialisasi dari BUMDes Sari Tani mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap unit usaha simpan pinjam dari BUMDes Sari Tani yang akan berpengaruh terhadap jumlah dan minat nasabah pembiayaan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap

- b. Apakah unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani dikelola dengan baik?

---

<sup>67</sup>Qorry (Ketua Unit Simpan Pinjam), Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09:18 WIB

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Qorry KA. Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap ia mengatakan:

“kalo untuk di unit usaha simpan pinjam ini kita kurang baik mbak kondisinya, yang pertama itu karena kurangnya pekerja pada unit usaha simpan pinjam di sini mbak, di unit simpan pinjam ini saya harapkan ada yang membantu saya dalam mengelola seperti penagih dan pencari nasabah seperti mantri kalo di bank, tapi di sini belum ada baru saya sendiri saja yang mengelola sebagai ketua dan untuk penagihan juga saya lakukan sendiri, jadi susah dalam menjalankan dan mengelolanya sendiri, mau mempekerjakan anggota lain juga masih susah mbak karena disini kami juga masi kekurangan dalam keuangan misalnya untuk menggaji karyawan, karena kami tidak mendapatkan insentif atau tunjangan dari desa ADD (Alokasi Dana Desa) melainkan hanya mengandalkan persenan dari upah jasa angsuran nasabah yang meminjam, itu juga nasabah sering telat mengangsur bahkan ada juga yang menunggak, saya juga harus mencari pekerjaan sampingan mbak ,karena jika mengandalkan dari sini saja belum cukup untuk kebutuhan saya”<sup>68</sup>

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan Ibu Qorry KA. Unit Usaha Simpan Pinjam dapat peneliti simpulkan bahwa hambatan dan faktor yang mengakibatkan kurang baiknya pengelolaan Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani yaitu:

1. karena kurangnya tenaga kerja pada Unit Usaha Simpan Pinjam seperti penagihan dan mencari nasabah, sehingga pada unit usaha simpan pinjam belum bisa berjalan dengan baik

---

<sup>68</sup>Qorry (Ketua Unit Simpan Pinjam), Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09:18 WIB

2. selain itu pengelola Unit Usaha Simpan Pinjam hanya mendapatkan persenan dari upah jasa angsuran saja yang persenan itupun jarang di dapatkan karena nasabah sering menunggak
  3. tidak adanya insentif atau tunjangan dari desa ADD (Alokasi Dana Desa), sehingga susah untuk menggaji jika mencari karyawan untuk membantu pengolahan unit usaha ini sehingga kurang baiknya pengelolahan pada unit simpan pinjam, dan dengan kurangnya gaji dan tidak ada insentif atau tunjangan dari desa pengelola unit usaha harus mencari pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan karena jika mengandalkan dari BUMDes saja tidak akan cukup.
- c. Apakah ada peraturan atau konsekuensi jika terjadi keterlambatan angsuran pinjaman?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari dengan Ibu Qorry KA. Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap ia mengatakan:

“untuk peraturan kan kosekuensi yang mengikat antara peminjam dan si pemberi pinjaman seperti aturan di bank itu belum ada mbak, mangkanya kami juga kadang kesusahan, sehingga masyarakat memanfaatkan karena dia juga tau tidak adanya kosekuensi jika telat membayar ini tadi, masyarakat jadi lalai untuk melakukan angsuran, masyarakat juga banyak yang belum paham mengenai pinjaman ini mbak,mereka menganggap bahwasannya modal usaha yang BUMDes Sari Tani berikan itu adalah bantuan dari pemerintah padahal tidak ada sangkut pautnya bantuan desa dengan modal usaha yang BUMDes berikan ini”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Qorry (Ketua Unit Simpan Pinjam), Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09:18 WIB

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan Ibu Qorry

KA. Unit Usaha Simpan Pinjam dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Tidak adanya aturan dan kosekuensi dari awal yang mengikat antara peminjam atau nasabah dengan pengelola yang memberi pinjaman, sehingga nasabah tidak merasa terbebani jika tidak membayaran pinjaman
  2. Kurangnya kesadaran diri masyarakat terhadap kewajiban yang dimana pinjaman yang mereka gunakan harus dikembalikan dcengan cara mengangsur
  3. Kurangnya pengetahuan nasabah mengenai pembiayaan mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang berfikir bahwa uang yang diberikan BUMDes adalah uang bantuan yang diberikan pemerintah melalui BUMDes
- d. Apakah angsuran nasabah pembiayaan dalam unit usaha simpan pinjam berjalan lancar?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Qorry

KA. Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap

ia mengatakan:

“untuk angsuran juga kurang lancar mbak, karena rata-rata masyarakat Desa Rimbo Recap ini biasanya meminjam bukan untuk modal usaha atau modal pertanian tetapi lebih ke untuk modal konsumtif atau untuk kebutuhan sehari-hari seperti membeli motor, hp, dan kebutuhan lainnya. Sehingga ada kendala disitu pada waktuya mengangsur mereka tidak punya uang karena uang itu bukan mereka jadikan modal untuk usaha jadi mereka tidak punya penghasilan lebih untuk membayar angsuran dan akan menjadi kemacetan angsuran padahal awal

sebelum mereka meminjam kami sudah mensurvei lokasi tempat usaha atau pertanian mereka yang pada saat itu benar-benar ada dan siap dikelola, tetapi kembali pada individu masing-masing mbak setelah mereka dapatkan modal usaha tersebut kita tidak mungkin memantau terus menerus uang itu sudah digunakan untuk apa dan kita juga tidak bisa mencegah. Selain itu ada juga yang untuk modal usaha tapi mereka ini setelah mendapatkan untung dari usaha tersebut mereka gunakan untuk hal lain tidak mereka gunakan untuk mengembangkan kembali usaha, jadi lama kelamaan modal yang mereka miliki habis saja terpakai dan mereka mulai kesusahan untuk mengangsur, masyarakat Rimbo Recap ini juga banyak yang menganggap jika uang dari desa itu bantuan dari pemerintah yang di salurkan melalui BUMDes yang membuat masyarakat enggan untuk membayarkan pinjamannya, karena itu BUMDes mengalami Defisit Anggaran modal yang di salurkan tidak kembali dan susah untuk mengembangkan usaha Simpan Pinjam.”

Berdasarkan jawaban dari hasil wawancara dengan Ibu Qorry

KA. Unit Usaha Simpan Pinjam dapat peneliti simpulkan bahwa faktor dan hambatan angsuran para nasabah tidak lancar yaitu:

1. Tidak jujurnya masyarakat Desa Rimbo Recap yang meminjam modal usaha tetapi setelah mendapatkan pinjaman tidak mereka gunakan untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan konsumtif sehingga mereka tidak mempunyai penghasilan lebih untuk membayar angsuran dan terjadi kemacetan angsuran
2. Menggunakan modal usaha tetapi tidak untuk mengembangkan usaha tetapi keuntungan yang telah didapatkan mereka gunakan untuk kebutuhan mereka sehingga modal yang mereka miliki juga semakin menipis dan membayar angsuranpun menjadi susah

3. Mindset masyarakat yang menganggap uang yang diberikan BUMDes ialah bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat enggan atau lalai membayarkan angsuran pinjaman
- e. Keuntungan Unit Simpan Pinjam sebanding dengan Unit Usaha lainnya atau tidak?

Berdasarkan hasil wawancara yang telah diperoleh dari Ibu Qorry KA. Unit Simpan Pinjam BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap ia mengatakan:

“kalo untuk unit simpan pinjam itu sampai saat ini belum kelihatan untuk pemasukannya mbak, malahan beberapa bulan belakangan ini mengalami kerugian karena masyarakat menganggap uang dari BUMDes ini bantuan dari pemerintah sehingga masyarakatnya susah untuk mengembalikan uang pinjaman yang diberikan BUMDes tersebut, selain itu masyarakat juga sudah di beri pinjaman modal malah digunakan untuk kebutuhan mereka sehari-hari, selain itu juga ada yang usaha tetapi keuntungan mereka tidak di kembangkan dalam usaha mereka nah di sanalah terjadi masalah kredit macet karena mereka santai dan tidak terlalu memikirkan lagi masalah angsuran, kami juga tidak memiliki konsekuensi dan peraturan yang ketat sehingga kami juga tidak bisa berbuat banyak mbak. dari permasalahan tersebutlah yang membuat masyarakat lalai bahkan tidak mau mengembalikan uang pembiayaan yang mereka pinjam sehingga keuntungan pada unit usaha simpan pinjam ini tidak sebanding dengan unit usaha lain. Tetapi kemarin kami malah dapat keuntungan dari sarana alat produksi misalnya pembelian pupuk nah disitu yang memiliki keuntungan dan dari unit perdagangan juga kami mendapatkan keuntungan dari penjualan seperti makanan khas yang sudah kami olah di BUMDes ini walaupun dikit dikit tapi alhamdulillah lancar penjualannya”<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Qorry (Ketua Unit Simpan Pinjam), Wawancara, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09:18 WIB

Berdasarkan wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor dan hambatan yang membuat keuntungan unit usaha simpan pinjam belum sebanding dengan unit usaha lain yaitu:

1. Masih banyaknya mindset masyarakat yang menganggap uang BUMDes adalah uang bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat sengaja tidak mau mengembalikan atau mengangsur, sehingga menurunnya keuntungan atau keuangan unit usaha simpan pinjam
2. Modal yang diberikan tidak mereka gunakan untuk usaha melainkan untuk kebutuhan sehari hari sehingga tidak lagi mendapatkan penghasilan dan tidak bisa mengangsur sehingga menurunnya pendapatan keuntungan unit usaha simpan pinjam
3. Tidak adanya konsekuensi dan peraturan yang ketat dari BUMDes untuk para nasabah yang telat atau belum mengangsur sehingga nasabah lalai bahkan tidak mau mengembalikan uang pembiayaan yang mereka pinjam hal tersebut sangat berpengaruh pada keuntungan unit usaha simpan pinjam.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan penelitian yang telah di lakukan oleh peneliti yang diperoleh dari wawancara di atas dengan 3 Informan BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap untuk menjawab rumusan masalah yaitu Peran BUMDes Sari Tani dan Faktor-Faktor Penghambat Berkembangnya Usaha BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan terutama unit simpan

pinjam dalam hal pembiayaan yang dimana hasil yang didapatkan bisa menjawab rumusan masalah tersebut maka dapat di uraikan sebagai berikut:

### **1. Peran BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**

Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Bila yang diartikan dengan peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam sesuatu status tertentu, maka perilaku peran adalah perilaku-perilaku yang sesungguhnya dari orang yang melakukan peran tersebut, hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh sesuatu jabatan tertentu.<sup>71</sup>

Adapun peran BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap ialah sebagai berikut:

*Pertama*, peran BUMDes bagi masyarakat Rimbo Recap bapak Rahman Jasin menyatakan bahwa BUMDes Sari Tani memiliki 4 kegiatan ekonomi yaitu dengan unit usaha berjalan yaitu:

1. Unit simpan pinjam, dari unit simpan pinjam BUMDes menyediakan pinjaman berupa modal usaha untuk para umkm dan petani yang memiliki lahan agar bisa menjalankan usaha mereka. pembiayaan yang di berikan BUMDes Sari Tani mulai dari 1 juta- 25 juta jika pinjaman di atas 10 juta akan di kenakan agunan sebagai jaminan, jika yang di pinjam 1 jutaan akan dikenakan biaya jasa 1% dengan perjanjian yang jelas dan suka sama suka kepada nasabah.

---

<sup>71</sup>Rijal Maulana Ali, Muhammad Nurul Yakin, Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa (Suka Bumi: Haura Utama, 2022), h. 5

2. Unit perdagangan, pada unit perdagangan BUMDes Sari Tani memberikan modal kepada warga yang memiliki usaha seperti pembuatan kerupuk dan yang nantinya kerupuk yang sudah jadi tersebut akan di beli dan di olah kembali oleh bumdes dengan mengemas dengan kemasan yang menarik dari bumdes Sari Tani dan nantinya akan dijual kembali dengan harga yang lebih tinggi.
3. Unit jasa pada unit jasa kegiatan yang dilakukan BUMDes Sari tani yaitu dengan kegiatan pengambilan sampah pada tiap rumah masyarakat rimbo recap yang setiap bulan nya para pekerja akan menerima upah jasa 15rb per rumah yang diberikan setiap 1 bulan sekali kepada para pekerja yang mengambil sampah,dan sampah-sampah plastik seperti botol aqua, rinso , dll akan diolah kembali menjadi kerajinan di BUMDes Saru Tani seperti membuat sangkek atau wadah sikat gigi.
4. Unit sewa menyewa pada BUMDes Sari Tani memiliki kegiatan yaitu dengan menyewakan alat tarup, seperti tenda, kursi, seng dan lain-lain dengan tarif yang berbeda antara desa dan luar desa rimbo recap, untuk dalam desa dikenakan tarif maupun luar desa, BUMDes juga menyewakan alat bangunan seperti molen pengaduk semen dengan tarif Rp. 250.000 untuk luar desa dan Rp. 200.000 untuk dalam desa.

Jadi dari bebarapa unit usaha yang dikelola BUMDes Sari Tani Rimbo Recap dalam kegiatan ekonomi, BUMDes Sari Tani Rimbo Recap berperan bagi masyarakat, seperti memberikan modal usaha untuk menjalankan usaha masyarakat, memberi modal untuk memproduksi

makanan dan memasarkan produk yang sudah siap di pasarkan. BUMDes Berperan juga dalam menciptakan peluang usaha atau memberikan pekerjaan kepada masyarakat rimbo recap dengan kegiatan pemungutan sampah dan daur ulang sampah menjadi kerajinan selain itu menciptakan peluang usaha melalui unit sewa menyewa yang akan menghasilkan upah sewa dari si penyewa.

*Kedua*, meningkatkan pendapatan asli, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Rimbo Recap BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap juga berperan dengan cara membeli hasil panen para petani Desa Rimbo Recap dengan menaikkan harga misalnya seperti beras, yang nantinya beras yang sudah dibeli dari petani tersebut akan di olah kembali oleh BUMDes sari tani menjadi beras Premium dengan menggunakan alat yang dimiliki oleh BUMDes yang nantinya menaikkan nilai jual beras itu sendiri, jadi tidak akan merugikan petani karena menjual hasil panen seperti beras ini tadi kepada BUMDes karena BUMDes juga tidak membeli dengan harga yang rendah dan petani juga tidak pusing-pusing akan memasarkan beras hasil panen kemana karena sudah di tampung oleh BUMDes dan nanti bumdes yang akan mengolah dan memasarkan hasil panen. Dari keterangan bapak Rahman Jasin Masyarakat Rimbo Recap rata-rata pekerjaannya adalah petani, jadi dari hasil panen para petani ini nanti akan dibeli BUMDes sehingga mereka tidak pusing lagi untuk mencari pembeli atau mengopor hasil panen kemana dan tidak khawatir akan harga jual di pasar yang rendah karena

hasil panen yang mereka miliki akan di beli oleh BUMDes sari tani dengan harga yang sesuai maka dari itu juga akan membantu meningkatkan pendapatan.

*Ketiga*, mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat Desa Rimbo Recap, dalam mendorong perekonomian masyarakat Desa Rimbo Recap BUMDes Sari Tani berperan dalam memberikan pekerjaan kepada sebagian masyarakat atau anak muda untuk berkerja di BUMDes sari tani seperti mengurus masing-masing unit usaha yang ada di BUMDes Sari Tani, selain itu BUMDes Sari Tani Juga membeli hasil pertanian dengan menaikkan harga beli, BUMDes Sari Tani tidak takut membeli hasil pertanian dengan menaikkan harga karena dari hasil pertanian itu nanti akan diolah kembali oleh BUMDes Sari Tani dan akan mendapatkan harga yang pastinya lebih tinggi dari harga beli dari petani. BUMDes Sari Tani juga memfasilitasi alat pertanian agar para petani tidak lagi menyewa alat pertanian supaya menghemat biaya permodalan, BUMDes juga memberikan penyertaan modal kepada para petani dan pelaku usaha diharapkan dengan berperannya BUMDes Sari Tani dapat membantu perekonomian serta menanggulangi kemiskinan masyarakat Desa Rimbo Recap.

## **2. Faktor-Faktor Penghambat Berkembangnya Unit Usaha Simpan Pinjam Pada BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan**

Perkembangan usaha adalah suatu bentuk usaha kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi agar mencapai pada

satu titik atau puncak kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi, merupakan suatu keadaan terjadinya peningkatan omset penjualan.<sup>72</sup>

BUMDes Sari Tani juga memiliki unit usaha simpan pinjam yang dimana unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani juga memberikan pinjaman atau pembiayaan untuk modal usaha para petani dan UMKM Desa Rimbo Recap, tetapi unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani tidak berjalan dengan baik karena adanya faktor dan hambatan yang terjadi.

Faktor yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam atau pembiayaan pada BUMDes Rimbo Recap yaitu:

*Pertama*, kemampuan penjual, kemampuan penjualan adalah keterampilan yang dimiliki seseorang yang memberikan kontribusi dalam hal usaha penjualannya yang terdiri dari pendekatan, pencarian, pengetahuan produk, presentasi, dan penjualan.<sup>73</sup> Adapun faktor yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yaitu karena tidak pernah dilakukannya sosialisasi mengenai unit usaha simpan pinjam dari BUMDes Sari Tani kepada masyarakat, mengakibatkan kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap unit usaha simpan pinjam yang ada di BUMDes Sari Tani dengan kurangnya pengetahuan masyarakat tersebut akan berpengaruh terhadap jumlah dan minat nasabah untuk menggunakan pinjaman dari unit usaha tersebut.

---

<sup>72</sup>Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000), h.121

<sup>73</sup>Asepta hendriyanto, "Analisis Pengaruh Kehlian Menjual Tenaga Menjual, Dan Kualitas Pelayanan Glaxo Smith Kleine Terhadap Kinerja Tenaga Penjual", *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Totalwin Semarang* 03, no. 2 (2012), h. 30

*Kedua*, kondisi pasar, pada BUMDes Sari Tani faktor yang menghambat unit usaha simpan pinjam yang mengakibatkan kurang baiknya kondisi pemasaran pada unit simpan pinjam di BUMDes Sari Tani Desa Rimbo Recap yaitu:

1. Kurangnya tenaga kerja pada unit usaha simpan pinjam seperti penagihan atau mencari nasabah mengakibatkan unit usaha simpan pinjam belum bisa berjalan dengan baik.
2. Tidak adanya gaji tetap untuk pengelola unit usaha simpan pinjam sehingga pengelola juga merasa kekurangan dan mencari kerja sampingan dan pengelolapun tidak bisa terlalu berfokus dalam mengelola unit usaha simpan pinjam karena adanya kerja sampingan tersebut
3. Tidak adanya insentif dan tunjangan ADD (Anggaran Dana Desa) yang di berikan, sehingga susah untuk menggaji dan mencari karyawan untuk membantu mengelola unit usaha simpan pinjam.
4. Kurangnya tenaga kerja atau pengelola tersebut unit simpan pinjam pada bumdes sari tadi tidak berjalan dengan baik dan kondisi pemasarannya juga terhambat karena tidak ada yang membantu dalam *menghandle* kegiatan seperti pemasaran dan penagihan itu tadi.

*Ketiga*, kondisi organisasi, kondisi organisasi yang kurang baik juga dapat mengakibatkan tidak berjalannya suatu kegiatan dengan baik, pada unit usaha simpan pinjam BUMDes Sari Tani juga terdapat faktor yang menghambat kondisi organisasi yaitu:

1. Dari BUMDes tidak adanya aturan dan kosekuensi yang terdapat pada unit usaha simpan pinjam yang mengikat antar nasabah dan pengelola BUMDes Sari Tani yang memberi pinjaman terhadap nasabah yang menunggak, sehingga nasabah tidak merasa terbebani jika tidak membayaran pinjaman
2. Pada nasabah yang kurangnya kesadaran diri terhadap kewajiban yang dimana pinjaman yang mereka gunakan harus dikembalikan dcengan cara mengangsur
3. Kurangnya pengetahuan nasabah mengenai pembiayaan, mengakibatkan masih banyaknya masyarakat yang berfikir bahwa uang yang diberikan BUMDes adalah uang bantuan yang diberikan pemerintah melalui BUMDes sehingga mereka enggan untuk mengembalikan uang tersebut.

*Keempat*, faktor lain, selain beberapa faktor di atas ada juga faktor lain yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam yang mengakibatkan tidak lancarnya angsuran pembiayaan yaitu:

1. Tidak jujurnya masyarakat Desa Rimbo Recap yang memijam modal usaha tetapi setelah mendapatkan pinjaman tidak mereka gunakan untuk modal usaha melainkan untuk kebutuhan konsumtif sehingga mereka tidak mempunyai penghasilan lebih untuk membayar angsuran dan terjadi kemacetan angsuran
2. Menggunakan modal usaha tetapi tidak untuk mengembangkan usaha tetapi keuntungan yang telah didapatkan digunakan untuk kebutuhan

mereka sehingga modal yang mereka miliki juga semakin menipis dan membayar angsuranpun menjadi susah

3. Mindset masyarakat yang menganggap uang yang diberikan BUMDes ialah bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat enggan atau lalai membayarkan angsuran pinjaman

*Kelima*, keuntungan usaha, adapun faktor yang menghambat berkembangnya keuntungan unit usaha simpan pinjam yaitu:

1. Masih banyaknya mindset masyarakat yang menganggap uang BUMDes adalah uang bantuan dari pemerintah sehingga masyarakat sengaja tidak mau mengembalikan atau mengangsur, sehingga menurunnya keuntungan atau keuangan unit usaha simpan pinjam
2. Modal yang diberikan tidak mereka gunakan untuk usaha melainkan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga tidak lagi mendapatkan penghasilan dan tidak bisa mengangsur sehingga menurunnya pendapatan keuntungan unit usaha simpan pinjam
3. Tidak adanya konsekuensi dan peraturan yang ketat dari BUMDes untuk para nasabah yang telat atau belum mengangsur sehingga nasabah lalai bahkan tidak mau mengembalikan uang pembiayaan yang mereka pinjam hal tersebut sangat berpengaruh pada keuntungan unit usaha simpan pinjam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pada pembahasan yang telah disampaikan, maka peneliti mengambil kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yaitu mengenai peran BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap dan Faktor-Faktor Penghambat Berkembangnya Unit Usaha Simpan Pinjam Pada BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan, maka dapat peneliti tarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran BUMDes Sari Tani yaitu menciptakan peluang usaha dari kegiatan-kegiatan yang di jalani tiap unit usaha seperti memberikan pekerjaan, BUMDes sari tani juga menampung dan membeli hasil panen pertanian agar para petani tidak pusing memasarkan hasil panen, selain itu BUMDes Sari Tani juga memfasilitasi alat-alat pertanian kepada para petani untuk menggarap usaha pertanian mereka, BUMDes Sari Tani juga memberikan Modal Usaha kepada petani dan para pelaku UMKM Desa Rimbo Recap untuk membantu mereka yang kekurangan modal atau membutuhkan modal dalam usahanya.
2. Fakor-faktor yang menghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam pada BUMDES Sari Tani Desa Rimbo Recap yaitu:
  - a. Kurangnya pengelola pada unit usaha simpan pinjam BUMDes Sari Tani yng mengakibatkan unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani Tidak Berjalan Dengan Baik.

- b. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh BUMDes Sari Tani kepada masyarakat mengenai unit usaha simpan pinjam atau pembiayaan yang terdapat pada BUMDes Sari Tani Sehingga banyak warga atau masyarakat yang belum tau adanya pembiayaan atau unit simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani.
- c. Belum adanya peraturan dan kosekuensi yang ketat untuk nasabah yang telat dalam membayar angsuran, sehingga para nasabah tidak terlalu peduli jika tidak mengangsur cicilan.
- d. Mindset masyarakat yang menganggap bahwa uang pinjaman dari bumdes itu adalah uang bantuan dari pemerintah yang di salurkan melalui bumdes sehingga masyarakat enggan untuk mengembalikan, dan tidak jujurnya masyarakat, pinjaman modal usaha yang mereka dapatkan mereka gunakan untuk kebutuhan sehari-hari bukan untuk modal usaha mereka.
- e. Keuntungan dari modal usaha yang mereka dapatkan mereka gunakan bukan untuk mengembangkan modal sehingga tidak ada lagi keuntungan yang mengakibatkan mereka kesusahan dalam mengangsur cicilan pinjaman.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ada beberapa saran yang bisa di pertimbangkan sebagai masukan ialah sebagai berikut:

1. Bagi BUMDes Sari Tani Rimbo Recap di harapkan dapat terus menjalankan dan mengembangkan unit usahanya dan terus menciptakan peluang usaha

agar dapat membantu perekonomian masyarakat Desa Rimbo Recap, semoga BUMDes Sari Tani setelah ini bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar masyarakat mengetahui mengenai unit usaha yang ada di BUMDes Sari Tani dan memiliki peraturan dan kosekuensi yang ketat bagi nasabah yang telat membayar angsuran.

2. Bagi petani dan para pelaku UMKM diharapkan dapat menggunakan pembiayaan modal yang diberikan BUMDes Sari Tani dengan sebenarnya, bukan untuk hal-hal lain.
3. Bagi pemerintah diharapkan dapat memberikan dukungan yang optimal kepada BUMDes Sari Tani dan masyarakat agar tidak ada lagi salah paham, antar masyarakat dan BUMDes mengenai pinjaman dan bantuan dari pemerintah.
4. Untuk peneliti berikutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan mengembangkan serta meneruskan kembali penelitian ini diwaktu yang akan datang agar dapat mengetahui bagaimana peran dan apa saja faktor-faktor penghambat berkembangnya unit usaha simpan pinjam pada BUMDes Sari Tani di Desa Rimbo Recap Kec. Curup Selatan.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Abdul Rahman Suleman dkk, *Bumdes Menuju Opimalisasi*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).
- Ana Sopanah, dkk, *Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Rangka Optimalisasi Pendapatan Asli Desa (PAD) Berbasis Kearifan Lokal*, (Scopindo Media Pustaka 2023).
- Arsip Dokumen Profil Bumdes Sari Tani.
- Aseptia hendriyanto, “Analisis Pengaruh Kehlian Menjual Tenaga Menjual, Dan Kualitas Pelayanan Glaxo Smith Kleine Terhadap Kinerja Tenaga Penjual”, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Totalwin Semarang 03, no. 2 (2012).
- Bayu Swastha DH dan Irawan, *Manajemen Pemasaran Modern*, (Yogyakarta: Liberty, 2014).
- Ida Bagus Teddy Prianthara, dkk, *Sistem Akuntansi BUMDes Profesional*, (Sidoarjo: Indomedia Pustaka, 2020).
- Jackie Ambadar, *Membentuk Karakter Pengusaha*, (Bandung: Kaifa, 2010).
- Karyoto , *Proses Pengembangan Usaha*, (Bandung, 2021).
- Mohammad Razak Iriadana, *Manajemen Pengembangan Bisnis* (Cipta Media Nusantara, 2023).
- Mohammad Sholeh, *Analisis Strategi Inovasi dan Dampaknya terhadap Kinerja Perusahaan*, (Semarang: UNDIP,2008).
- Ngainum Naim, dkk, *Bum Desa Tulungagung Kuatkan Desa Membangun Negara*, (Tulungagung: Satu Press, 2021).
- Profil BUMDes Sari Tani.
- Profil BUMDes Sari Tani: Kemendesa, Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019.
- Purdi E Chandra, *Trik Sukses Menuju Sukses* (Yogyakarta: Grafika Indah, 2000).
- Rahardjo Adisasmita, *Pembangunan Perdesaan*,(Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013).
- Rijal Maulana Ali, Muhammad Nurul Yakin, *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa* (Suka Bumi: Haura Utama, 2022).
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- RPJM Desa Rimbo Recap, BAB II Profil Desa.
- Seyadi, *Bumdes Sebagai Alternative Lembaga Keuangan Desa*, (Yogyakarta: UPP STM YKPN, 2003).
- Soejono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022).

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Rejang Lebong: Lp2 Stain Curup, 2011).

Sumarsono, *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009).

Sutamo, *Teknik Menjual Barang*, (Jakarta: Balai Aksara, 2013).

Veithzal Rivai, *Islamic Economics*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)

## **UNDANG-UNDANG**

Keputusan Kepala Desa Rimbo Recap Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Anggaran Dasar Dan

Anggaran Rumah Tangga Badan Usaha Milik Desa Sari Tani

Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia, Panduan Pemasarakatan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2017

Peraturan Undang-undang, *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa* (Jakarta: Pemerintahan Pusat, 2014).

Peraturan Undang-undang, *Undang-undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014*

Profil BUMDes Saritani: Kemendesa Desa Rimbo Recap Kecamatan Curup Selatan Kabupaten Rejang Lebong Bengkulu, 2019.

Surat Keputusan Kepala Desa Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Pengangkatan Dewan Pengawas Dan Pengurus Bumdes Sari Tani Kepala Desa Rimbo Recap

Undang-Undang Dasar 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah*, (Bandung: Fokus Media, 2014).

## **WAWANCARA**

Donny K (Sekdes Desa Rimbo Recap), *Wawancara*, Tanggal 3 Maret 2023 Pukul 09:28 WIB

Iwan Ismono (Kaur pemerintahan), *wawancara*, 8 Maret 2023 pukul 10:20 WIB

Qorry (Ketua Unit Simpan Pinjam), *Wawancara*, Tanggal 24 Agustus 2023, Pukul 09:18 WIB

Rahman Jasin (Direktur BUMDes Rimbo Recap), *Wawancara*, 8 Januari 2023 Pukul 10:00 WIB.

## SKRIPSI

- Aditya Risaldi, *“Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Menurut Ekonomi Islam”* (Studi Kasus Desa Kaluku Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara). Skripsi (Palopo: Fak: Ekonomi dan Bisnis Islam, 2019).
- Hasannudin. *“Peranan Pemerintahan Dalam Mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Di Desa Bontorappo Kecamatan Torawang Kabupaten Jeneponto”*. Skripsi (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2019).
- Kemala Hayati *“Strategi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Dalam Mengembangkan Ekonomi Masyarakat Desa Tahun 2019-2020”* (Studi Kasus: BUMDes Amarta, Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman) Skripsi (Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2020).
- Permatasari Feni. *“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat* (Studi Kasus di BUMDes Mekar Lestari Desa Watusomo, Kec Slogohimo, Kab Wonogiri). Skripsi (Ponorogo: Diss. IAIN Ponorogo), 2021.
- Sulfiadi, *“Pengaruh Program Penggemukan Sapi BUMDES Duampanuae terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat di Desa Duampanuae Kecamatan Bulupoddo”*. Skripsi (Sinjai: Ekonomi dan Hukum Islam, 2022).
- Trisna Ningsih *“Peranan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Berancah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis”* Skripsi (Pekan Baru, Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau, 2020).
- Widiastuti Anik. *“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Desa Wisata Sleman”* Skripsi ( Yogyakarta: Fak. Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, 2018).
- Yulia Putri, *“Analisis Penerapan Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Desa Rindan Permai Kabupaten Kampar”*. Skripsi (Riau: Fak. Ekonomi dan Ilmu Sosial, 2022).

## INTERNET

- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/cabang.html> di Akses pada tanggal 04 Agustus 2023.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://kbbi.web.id/modal.html> di akses tanggal 13 Agustus 2023.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) <http://kbbi.web.id/hambatan.html> Diakses Pada Tanggal 5 Mei 2023

KBBI, (Kamus Besar Bahasa Indonesia), <https://Kbbi.web.id/peran> diakses pada tanggal 4 Maret 2023, pukul 13.10 WIB.

Pemkab Kuningan, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Diakses dari <https://desa-sukadana.kuningankab.go.id/badan-usaha-milik-desa-bumdes> Pada Hari Minggu, tanggal 21 januari 2023

**RAHMAN JASIN (DIREKTUR BUMDES SARI TANI)**



**RAHMAN JASIN (DIREKTUR BUMDES SARI TANI)**



**QORRY JULIA LISVI (KETUA UNIT SIMPAN PINJAM)**



**AJENG SEKAR KINASHIH**



## KEGIATAN BUMDES

